

**PEMBENTUKAN KARAKTER RELIGIUS ISLAMI MELALUI  
PROGRAM TAHFIDZ *MORNING* BAGI PESERTA DIDIK DI  
SMP MUHAMMADIYAH 1 PATI TAHUN AJARAN 2025/2026**

**SKRIPSI**

**Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)**



Oleh :

**SYAFRIELA TUHFAT LOUVA LIGANTORO  
31502200093**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**JURUSAN TARBIYAH**

**FAKULTAS AGAMA ISLAM**

**UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG**

**SEMARANG**

**2026**

**HALAMAN JUDUL**

**PEMBENTUKAN KARAKTER RELIGIUS ISLAMI MELALUI  
PROGRAM TAHFIDZ *MORNING* BAGI PESERTA DIDIK DI  
SMP MUHAMMADIYAH 1 PATI TAHUN AJARAN 2025/2026**

**SKRIPSI**

**Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)**



Oleh :

**SYAFRIELA TUHFAT LOUVA LIGANTORO**

**31502200093**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**JURUSAN TARBIYAH**

**FAKULTAS AGAMA ISLAM**

**UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG**

**SEMARANG**

**2026**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini, saya

Nama : Syafriela Tuhfat Louva Ligantoro

NIM : 31502200093

Jenjang : Strata satu (S-1)

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Jurusan : Tarbiyah

Fakultas : Agama Islam

Menyatakan bahwa naskah skripsi berjudul "**Pembentukan Karakter Religius Islami Melalui Program Tahfidz Morning Bagi Peserta Didik di SMP Muhammadiyah 1 Pati Tahun Ajaran 2025/2026**" ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, bukan dibuatkan oleh orang lain, bukan saduran, dan bukan terjemahan. Sumber informasi yang berasal dari penulis lain telah disebutkan dalam sitasi dan dicantumkan dalam daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari terbukti pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang telah saya peroleh.

Semarang, 10 Februari 2026

Saya yang menyatakan,



Syafriela Tuhfat Louva Ligantoro

NIM. 31502200093

## NOTA PEMBIMBING

Semarang, 10 Februari 2026

Perihal : Pengajuan Ujian Munaqosyah Skripsi

Lampiran : 2 (dua) eksemplar

Kepada : Yth. Dekan Fakultas Agama Islam

Universitas Islam Sultan Agung

di Semarang

*Assalamualaikum Wr.Wb*

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi, maka melalui surat ini kami sampaikan bahwa:

Nama : Syafriela Tuhfat Louva Ligantoro

NIM : 31502200093

Jenjang : Strata satu (S-1)

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Jurusan : Tarbiyah

Fakultas : Agama Islam

Judul : Pembentukan Karakter Religius Islami Melalui Program Tahfidz *Morning* Bagi Peserta Didik di SMP Muhammadiyah 1 Pati Tahun Ajaran 2025/2026

Dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Agama Islam, Universitas Islam Sultan Agung untuk dimunaqosyahkan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Demikian atas perhatian bapak, kami mengucapkan terima kasih.  
*Wassalamualaikum Wr.Wb*

Dosen Pembimbing



Dr. Sugeng Hariyadi Lc.,MA.

NIDN. 0622098202

## HALAMAN PENGESAHAN



YAYASAN BADAN WAKAF SULTAN AGUNG  
**UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG (UNISSULA)**  
Jl. Raya Kaligawe Km.4 Semarang 50112 Telp. (024) 6583584 (8 Sal) Fax.(024) 6582455  
email : informasi@unissula.ac.id web : www.unissula.ac.id

FAKULTAS AGAMA ISLAM

Bismillah Membangun Generasi Khaira Ummah

## PENGESAHAN

N a m a : SYAFRIELA TUHFAT LOUVA LIGANTORO  
Nomor Induk : 31502200093  
Judul Skripsi : PEMBENTUKAN KARAKTER RELIGIUS ISLAMI MELALUI  
PROGRAM TAHFIDZ MORNING BAGI PESERTA DIDIK DI SMP  
MUHAMMADIYAH I PATI TAHUN AJARAN 2025/2026

Telah dimunaqosahkan oleh Dewan Penguji Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan  
Tarbiyah Fakultas Agama Islam Universitas Islam Sultan Agung (UNISSULA) Semarang pada

Rabu, 23 Syaban 1447 H H.  
11 Februari 2026 M.

Dan dinyatakan LULUS serta diterima sebagai pelengkap untuk mengakhiri Program Pendidikan  
Strata Satu (S1) dan yang bersangkutan berhak menyanggah gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)


Mengetahui  
Dewan Sidang

Ketua/Dekan  
  
Dr. Agus Irfan, S.H.I., M.P.I.

Sekretaris

  
Ahmad Muflihin, S.Pd.I, M.Pd.

Penguji I

  
Dr. H. Samsudin, S.Ag., M.Ag


Pembimbing I

  
Dr. Sugeng Hariyadi, Lc. MA

Penguji II

  
Dr. Toha Makhshun, M.Pd.I.

Pembimbing II

  
Dr. H. Khoirul Anwar, S.Ag., M.Pd.

## ABSTRAK

Syafriela Tuhfat Louva Ligantoro. 31502200093. **PEMBENTUKAN KARAKTER RELIGIUS ISLAMI MELALUI PROGRAM TAHFIDZ *MORNING* BAGI PESERTA DIDIK DI SMP MUHAMMADIYAH 1 PATI TAHUN AJARAN 2025/2026**. Skripsi, Semarang: Fakultas Agama Islam Universitas Islam Sultan Agung, Februari 2026.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pembentukan karakter religius Islami melalui Program Tahfidz *Morning* bagi peserta didik di SMP Muhammadiyah 1 Pati Tahun Ajaran 2025/2026 serta mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambatnya. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dengan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Program Tahfidz *Morning* dilaksanakan secara rutin setiap pagi sebelum kegiatan pembelajaran melalui kegiatan muroja'ah dan setoran hafalan yang terstruktur. Program ini efektif dalam membentuk karakter disiplin, tanggung jawab, kejujuran, serta kecintaan terhadap Al-Qur'an melalui pembiasaan yang dilakukan secara konsisten. Keberhasilan program didukung oleh komitmen guru dan peserta didik, dukungan kepala sekolah, serta lingkungan sekolah yang religius dan kondusif. Adapun hambatan yang dihadapi meliputi keterbatasan waktu, perbedaan kemampuan hafalan peserta didik, serta kesiapan teknis guru dalam pengelolaan program. Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa Program Tahfidz *Morning* berperan signifikan dalam pembentukan karakter religius Islami peserta didik melalui pembiasaan yang berkelanjutan di lingkungan sekolah.

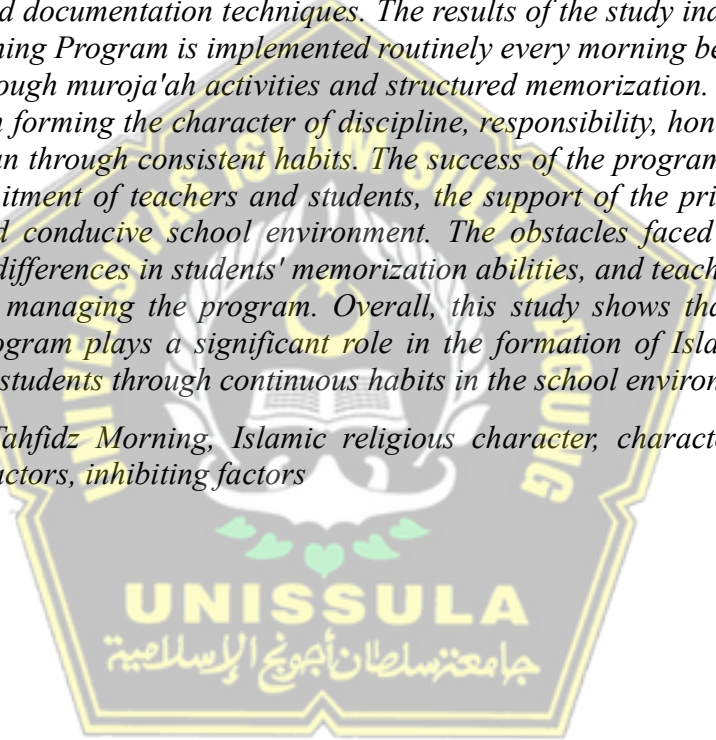
Kata kunci: Tahfidz *Morning*, karakter religius Islami, pembentukan karakter, faktor pendukung, faktor penghambat

## **ABSTRACT**

Syafriela Tuhfat Louva Ligantoro. 31502200093. **FORMATION OF ISLAMIC RELIGIOUS CHARACTER THROUGH THE MORNING TAHFIZ PROGRAM FOR STUDENTS AT SMP MUHAMMADIYAH 1 PATI IN THE 2025/2026 ACADEMIC YEAR.** Thesis, Semarang: Faculty of Islamic Studies, Sultan Agung Islamic University, February 2026.

*This study aims to describe the formation of Islamic religious character through the Tahfidz Morning Program for students at Muhammadiyah 1 Pati Junior High School in the 2025/2026 Academic Year and to identify supporting and inhibiting factors. The research method used is descriptive qualitative with observation, interview, and documentation techniques. The results of the study indicate that the Tahfidz Morning Program is implemented routinely every morning before learning activities through muroja'ah activities and structured memorization. This program is effective in forming the character of discipline, responsibility, honesty, and love for the Qur'an through consistent habits. The success of the program is supported by the commitment of teachers and students, the support of the principal, and a religious and conducive school environment. The obstacles faced include time constraints, differences in students' memorization abilities, and teachers' technical readiness in managing the program. Overall, this study shows that the Tahfidz Morning Program plays a significant role in the formation of Islamic religious character in students through continuous habits in the school environment.*

*Keywords: Tahfidz Morning, Islamic religious character, character formation, supporting factors, inhibiting factors*



## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-INDONESIA

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama antara Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987. Transliterasi dimaksudkan sebagai pengalih-hurufan dari abjad yang satu ke abjad yang lain. Transliterasi Arab-Latin di sini ialah penyalinan huruf-huruf Arab dengan huruf-huruf Latin beserta perangkatnya.

### Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf. Dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
أ	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je

ح	Ḥa	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	de
ذ	Ḍal	Ḍ	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘Ain	’	Koma terbalik (di atas)
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em

ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
هـ	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	'	apostrof
ي	Ya	Y	Ye

Tabel 1. Transliterasi Konsonan

### Vocal

Vokal bahasa Arab terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong. Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
اَ	Fathah	A	A
اِ	Kasrah	I	I
اُ	Dammah	U	U

Tabel 2. Transliterasi Vokal Tunggal

Sedangkan vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
اي	Fathah dan ya	Ai	A dan I
او	Fathah dan wau	Iu	A dan U

Tabel 3. Transliterasi Vokal Rangkap

Contoh:

- كَتَبَ *kataba*
- فَعَلَ *fa'ala*

### **Maddah**

*Maddah* atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
اَ... 'ي...	Fathah dan alif atau ya	Ā	a dan garis di atas
ي... ,...	Kasrah dan ya	Ī	i dan garis di atas
و... و...	Dammah dan wau	Ū	u dan garis di atas

Tabel 4. Transliterasi Maddah

### **Syaddah (Tasydid)**

Syaddah atau tasydid yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid, ditransliterasikan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh:

- نَزَّلَ *Nazzala*

- أَلْبَرَّ Al-birr

### Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fail, isim maupun huruf ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harkat yang dihilangkan, maka penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh:

- نِن رِق, فُهَوُخْرَالرَاللهَن, اَوُ Wa *innallāha lahuwa khair ar-rāziqīn* / *Wa innallāha lahuwa khairurrāziqīn*
- بَس, الله م, سَ مَجْرَا, Bismillāhi *majrehā wa mursāhā*

### Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, di antaranya: huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bilamana nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

• الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ *Alhamdu lillāhi rabbi al-`ālamīn/Alhamdu lillāhi rabbil `ālamīn*

• الرَّحْمَنُ الرَّحِيمُ *Ar-rahmānir rahīm/Ar-rahmān ar-rahīm*

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

Contoh:

• حَمْدُ غَفُورٍ رَحِيمٍ *Allaāhu gafūrun rahīm*

• لِّلَّهِ الْأَمْرُ جَمِيعًا *Lillāhi al-amru jamī`an/Lillāhil-amru jamī`*



## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, Puji Syukur peneliti panjatkan atas kehadiran Allah SWT. Yang telah melimpahkan rahmat hidayah dan inayah-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Pembentukan Karakter Religius Islami Melalui Program Tahfidz *Morning* Bagi Peserta Didik di SMP Muhammadiyah 1 Pati Tahun Ajaran 2025/2026”.

Sholawat serta salam semoga senantiasa terlimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW. Nabi yang menjadi panutan seluruh umat di seluruh alam semesta khususnya umat Islam.

Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana Strata satu (S1) di Fakultas Agama Islam Jurusan Tarbiyah Universitas Islam Sultan Agung Semarang (UNISSULA).

Dengan terselesaikannya penyusunan skripsi ini peneliti menyampaikan ucapan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Gunarto S. H., M. Hum selaku rektor Universitas Islam Sultan Agung (UNISSULA) Semarang, yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk melaksanakan studi di Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
2. Bapak Dr. Agus Irfan, M.P.I selaku Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
3. Bapak Ahmad Muflihini, S.Pd.I., M.Pd.I. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Sultan Agung.

4. Bapak Dr. Sugeng Haryadi, LC. MA. selaku dosen pembimbing. Terima kasih yang sebesar-besarnya atas bimbingan, arahan, dan kesabaran yang telah diberikan selama proses penyusunan skripsi ini. Semoga segala kebaikan dan ilmu yang diberikan mendapat balasan terbaik dari Allah SWT.
5. Bapak Dedi Damhudi, S.Pd., M.Pd.. selaku kepala sekolah yang telah memberikan izin untuk penelitian di SMP Muhammadiyah 1 Pati. Ibu Siti Romlah, S.Th.I. selaku guru PAI dan juga Ibu Khumairoh Luthfia Silvi, S.Pd. selaku guru *tahfidz* yang telah membantu dalam melakukan proses penelitian di SMP Muhammadiyah 1 Pati
6. Dengan penuh rasa syukur dan cinta, penulis mempersembahkan skripsi ini kepada kedua orang tua tercinta, Papa Toha Untoro dan Bunda Nurti Sispriyani. Terima kasih atas cinta yang begitu tulus, doa yang tak pernah terputus, serta pengorbanan yang mungkin tak akan pernah mampu penulis balas dengan apa pun di dunia ini. Sebagai anak perempuan pertama, penulis menyadari begitu besar harapan, doa, dan tanggung jawab yang Papa dan Bunda titipkan di setiap langkah kehidupan ini. Dalam setiap proses perjuangan menyelesaikan skripsi ini, ada doa Papa dan Bunda yang menguatkan, ada kesabaran yang menenangkan, dan penyemangat saat hampir menyerah. Penulis menyadari bahwa apa yang diraih hari ini tidak lepas dari ridha, kerja keras,

dan air mata yang mungkin tak pernah terucap. Semoga Allah SWT senantiasa menjaga Papa dan Bunda dalam kesehatan, kebahagiaan, keberkahan, dan balasan terbaik atas setiap tetes keringat, dan setiap doa yang telah dipanjatkan untuk penulis. Semoga setiap langkah penulis ke depan dapat menjadi kebanggaan serta bentuk bakti yang tulus sebagai anak perempuan pertama yang selalu ingin membahagiakan orang tuanya. Semoga karya ini menjadi salah satu bentuk bakti dan rasa terima kasih yang tulus dari hati yang paling dalam.

7. Untuk adik-adikku, Syaffra Aysha Holly Daviantara dan Syafartsana Aflha Farikha Nuhantoro. Penulis menyampaikan terima kasih dan kasih sayang yang senantiasa memberikan semangat dan keceriaan dalam setiap proses perjuangan ini. Semoga pencapaian sederhana ini dapat menjadi motivasi untuk terus belajar, berusaha, dan meraih cita-cita yang lebih tinggi. Semoga Allah SWT senantiasa melindungi dan memberikan keberkahan dalam setiap langkahmu.

8. Untuk diriku sendiri Syafriela Tuhfat Louva Ligantoro sebagai anak perempuan pertama terima kasih karena telah berusaha kuat dalam setiap keadaan, mampu bertahan sejauh ini, berjuang, dan tidak menyerah dalam setiap proses yang dilalui. Terima kasih atas kesabaran dalam menghadapi lelah, atas keberanian untuk tetap melangkah di tengah keraguan, dan

perasaan yang sering kali harus dipendam sendiri, serta atas keteguhan hati dalam menyelesaikan tanggung jawab ini. Tidak mudah menjadi yang pertama yang diharapkan memberi contoh, yang belajar lebih dulu tentang arti tanggung jawab, dan yang sering kali harus menguatkan diri sendiri sebelum menguatkan yang lain. Tidak semua proses mudah, tidak semua langkah terasa ringan, namun kamu tetap bertahan, tetap berusaha dan memilih untuk melanjutkan. Setiap air mata yang jatuh, setiap doa yang dipanjatkan, dan setiap usaha yang dilakukan dengan penuh kesungguhan menjadi saksi bahwa perjalanan ini adalah perjuangan yang nyata. Skripsi ini bukan sekadar karya ilmiah, tetapi bukti bahwa kamu mampu melewati fase sulit dengan sabar dan percaya pada pertolongan Allah SWT. Semoga langkah ini menjadi awal dari banyak kebahagiaan yang bisa kamu persembahkan untuk orang tua dan keluarga, serta menjadi pengingat bahwa kamu lebih kuat dan lebih hebat dari yang selama ini kamu kira.

9. Untuk sahabatku Erina Oktalintia dan Putri Cicilia terima kasih karena telah hadir dalam setiap proses perjuangan ini. Terima kasih atas dukungan, doa, semangat, menghibur, mendengarkan keluh kesah serta kebersamaan yang begitu berarti selama masa perkuliahan hingga penyusunan skripsi ini. Semoga persahabatan kita senantiasa terjaga dalam kebaikan dan

keberkahan, serta Allah SWT membalas setiap ketulusan dengan kebaikan yang berlipat ganda. Aamiin.

10. Penulis menyampaikan terima kasih kepada seluruh mahasiswa PAI Angkatan 2022 atas kebersamaan, dan dukungan yang diberikan selama proses perkuliahan. Semoga kebersamaan yang telah terjalin menjadi kenangan serta membawa kita menuju kesuksesan dan keberkahan di masa depan.



## MOTTO

*“Sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan.”*

*(QS. Al-Insyirah: 6)*

*“Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum hingga mereka  
mengubah keadaan diri mereka sendiri”*

*(QS. Ar-Ra’d: 11)*

*“Maka bersabarlah kamu dengan kesabaran yang indah.”*

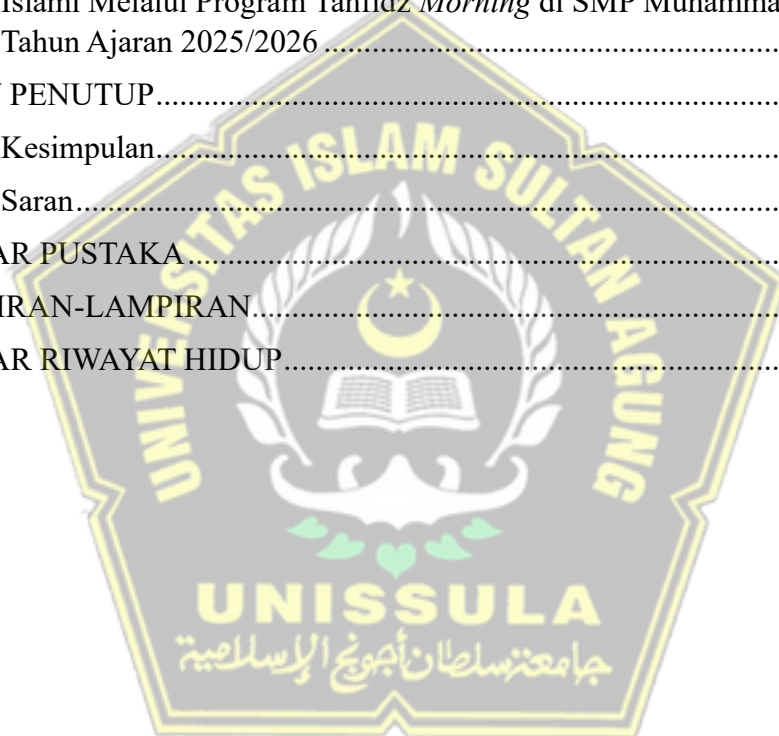
*(QS. Al-Ma’arij: 5)*



## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
NOTA PEMBIMBING.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
ABSTRAK.....	v
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-INDONESIA.....	vii
KATA PENGANTAR.....	xiii
MOTTO.....	xviii
DAFTAR ISI.....	xix
DAFTAR TABEL.....	xxi
DAFTAR GAMBAR.....	xxii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xxiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Manfaat Penelitian.....	8
E. Sistematika Pembahasan.....	9
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	11
A. Landasan Teori.....	11
1. Pendidikan Islam (PI).....	11
2. Pendidikan Agama Islam (PAI).....	13
3. Pendidikan Karakter Religius Islami.....	18
4. Program Tahfidz <i>Morning</i> .....	19
B. Penelitian Terkait.....	21
C. Kerangka Teori.....	31
BAB III METODE PENELITIAN.....	33
A. Definisi Konseptual.....	33
B. Jenis Penelitian.....	34
C. Tempat dan Waktu Penelitian.....	35
D. Sumber Data.....	35

E. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data .....	37
F. Analisis Data .....	38
G. Uji Keabsahan Data dan Rehabilitas Instrumen.....	40
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....	42
A. Karakter Religius Islami yang Dibentuk Melalui Program Tahfidz <i>Morning</i> di SMP Muhammadiyah 1 Pati Tahun Ajaran 2025/2026.....	42
B. Proses Pembentukan Karakter Religius Islami Melalui Program Tahfidz <i>Morning</i> di SMP Muhammadiyah 1 Pati Tahun Ajaran 2025/2026.....	50
C. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Pembentukan Karakter Religius Islami Melalui Program Tahfidz <i>Morning</i> di SMP Muhammadiyah 1 Pati Tahun Ajaran 2025/2026 .....	64
BAB V PENUTUP.....	70
A. Kesimpulan.....	70
B. Saran.....	71
DAFTAR PUSTAKA.....	73
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	I
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	XXXIV



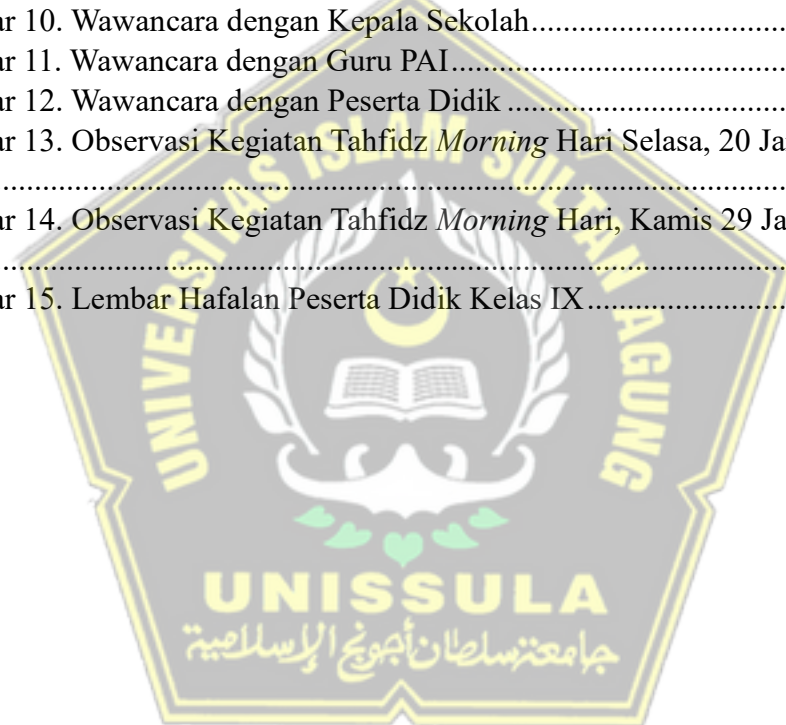
## DAFTAR TABEL

Tabel 1. Transliterasi Konsonan.....	ix
Tabel 2. Transliterasi Vokal Tunggal.....	ix
Tabel 3. Transliterasi Vokal Rangkap.....	ix
Tabel 4. Transliterasi Maddah.....	x
Tabel 5. Persamaan dan Perbedaan PI dan PAI.....	18
Tabel 6. Penelitian Relevan.....	29
Tabel 7. Pedoman Observasi.....	XXV
Tabel 8. Pedoman Dokumentasi.....	XXVI



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. SMP Muhammadiyah 1 Pati.....	35
Gambar 2. Lokasi SMP Muhammadiyah 1 Pati.....	35
Gambar 3. Kegiatan Tahfidz <i>Morning</i> di Kelas IX A .....	57
Gambar 4. Kegiatan Tahfidz <i>Morning</i> di Kelas IX B .....	57
Gambar 5. Kegiatan Tahfidz <i>Morning</i> di Kelas IX B .....	58
Gambar 6. Surat Izin Penelitian .....	I
Gambar 7. Buku Panduan Program Kerja Tahfidz.....	III
Gambar 8. Laporan Data Penilaian Tahfidz Peserta Didik Kelas IX.....	IV
Gambar 9. Wawancara dengan Guru Tahfidz .....	XXVII
Gambar 10. Wawancara dengan Kepala Sekolah.....	XXVII
Gambar 11. Wawancara dengan Guru PAI.....	XXVIII
Gambar 12. Wawancara dengan Peserta Didik .....	XXVIII
Gambar 13. Observasi Kegiatan Tahfidz <i>Morning</i> Hari Selasa, 20 Januari 2026 .....	XXIX
Gambar 14. Observasi Kegiatan Tahfidz <i>Morning</i> Hari, Kamis 29 Januari 2026 .....	XXX
Gambar 15. Lembar Hafalan Peserta Didik Kelas IX.....	XXX



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat Izin Penelitian.....	I
Lampiran 2. Buku Panduan Program Kerja Tahfidz .....	III
Lampiran 3. Laporan Data Penilaian Tahfidz Peserta Didik Kelas IX .....	IV
Lampiran 4. Pedoman Wawancara .....	V
Lampiran 5. Transkrip Hasil Wawancara .....	X
Lampiran 6. Pedoman Observasi Penelitian .....	XXII
Lampiran 7. Pedoman Dokumentasi .....	XXV
Lampiran 8. Dokumentasi.....	XXVII
Lampiran 9. Deskripsi Lokasi Penelitian.....	XXXI



## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan pada hakikatnya merupakan proses pembelajaran yang berlangsung sepanjang hayat dan terjadi dalam berbagai lingkungan, baik keluarga, sekolah, maupun masyarakat. Proses tersebut berperan penting dalam membentuk serta mengembangkan potensi individu secara menyeluruh, sehingga mampu tumbuh dan berkembang secara optimal. Pendidikan tidak hanya dimaknai sebagai transfer pengetahuan, tetapi juga sebagai proses pembinaan sikap, nilai, dan keterampilan yang mendukung perkembangan kepribadian seseorang.<sup>1</sup>

Menurut Emile Durkheim mengartikan pendidikan merupakan proses pemberian pengaruh oleh generasi dewasa kepada generasi muda yang belum siap menghadapi kehidupan sosial, dengan tujuan mengembangkan kondisi fisik, kemampuan intelektual, dan moral sehingga selaras dengan tuntutan masyarakat. Pendidikan berfungsi sebagai sarana sosialisasi untuk menanamkan nilai-nilai, norma, dan karakter yang diharapkan oleh masyarakat.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> Dwi Annisa, "Jurnal Pendidikan Dan Konseling," *Jurnal Pendidikan Dan Konseling* 4, no. 1980 (2022): 1349–58, <https://doi.org/10.31004/jpdk.v4i6.9498>.

<sup>2</sup> Durkheim, E. (1956). *Education and sociology* (S. D. Fox, Trans.). New York: Free Press. (Original work published 1922) <https://www.scirp.org/reference/referencespapers?referenceid=1558118>

Sekolah berperan sebagai sarana bagi individu untuk mengembangkan kemampuan dan potensi diri. Penerapan pendidikan karakter di sekolah akan memengaruhi perkembangan sikap dan kemampuan peserta didik, termasuk dalam menempatkan diri, mengambil keputusan, serta bersikap sehari-hari. Pendidikan karakter yang bernuansa agama menjadi sangat penting untuk diterapkan di sekolah, dengan tujuan membekali peserta didik agar siap menghadapi tantangan dunia kerja, masyarakat, dan kehidupan di masa depan.<sup>3</sup>

Pendidikan karakter merupakan suatu sistem yang berfungsi menanamkan nilai-nilai karakter kepada anak, mencakup pemahaman dan kesadaran untuk mengamalkan nilai-nilai kebaikan. Pembentukan karakter memiliki keterkaitan yang erat dengan proses pendidikan. Menurut Musrifah, pendidikan karakter merupakan proses penanaman nilai-nilai moral dan akhlak yang dilakukan secara sadar dan sistematis kepada peserta didik, sehingga nilai tersebut tidak hanya dipahami secara kognitif, tetapi juga diwujudkan dalam sikap dan perilaku sehari-hari. Dalam perspektif Islam, pendidikan karakter berlandaskan pada Al-Qur'an dan hadis sebagai sumber utama pembentukan akhlakul karimah.<sup>4</sup>

Karakter adalah perilaku manusia yang berkaitan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, dan bangsa, yang tercermin dalam pikiran, sikap, perasaan, ucapan, dan tindakan berdasarkan

---

<sup>3</sup> Penerapan Pendidikan Berkarakter Di Sekolah Menengah, accessed March 16, 2020, <http://www.unwaha.ac.id/artikel/penerapan-pendidikan-menengah/education/index.html>

<sup>4</sup> Musrifah, "Pendidikan Karakter Dalam Perspektif Islam," *Jurnal Edukasia Islamika: Volume 1, Nomor 1, Desember 2016/1438* 1, no. 5 (2022): 1301–9, <https://doi.org/10.59188/jcs.v1i5.162>.

norma agama, hukum, etika, budaya, dan adat istiadat.<sup>5</sup> Menurut Kemendikbud, terdapat 18 nilai dalam pendidikan karakter, salah satunya adalah nilai religius. Nilai religius mencakup sikap dan perilaku yang taat dalam menjalankan ajaran agama yang dianut, bersikap toleran terhadap praktik ibadah agama lain, serta hidup rukun dengan penganut agama lain. Religius sebagai nilai karakter menekankan hubungan manusia dengan Tuhan, yang tercermin dalam pikiran, ucapan, dan tindakan yang selalu berlandaskan nilai-nilai ketuhanan dan ajaran agamanya.<sup>6</sup>

SMP Muhammadiyah 1 Pati merupakan salah satu sekolah berbasis islam yang berfokus pada pembentukan karakter peserta didik melalui berbagai program keagamaan (Lingkarjateng.id).<sup>7</sup> Salah satu program unggulan yang menarik perhatian adalah Program Tahfidz *Morning*, yaitu kegiatan menghafal Al-Qur'an yang dilaksanakan pada pagi hari sebelum proses pembelajaran di mulai. Tahfidz *Morning* adalah gerakan implementasi Al-Qur'an atau ajaran agama yang dimana membentuk integrasi nilai-nilai islam ke dalam sistem pendidikan formal yang dijalankan secara konsisten untuk membiasakan peserta didik berinteraksi dengan Al-Qur'an. Selain itu, program Tahfidz *Morning* juga menjadi wadah bagi peserta didik untuk membiasakan diri dekat dengan Al-Qur'an sehingga tercipta lingkungan sekolah yang kondusif bagi

---

<sup>5</sup> Heri Gunawan, Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi, (Bandung:Penerbit Alfabeta, 2012), hal.3-4 [https://repository.iainpare.ac.id/eprint/5289/1/Pendidikan %20Karakter .pdf](https://repository.iainpare.ac.id/eprint/5289/1/Pendidikan%20Karakter.pdf)

<sup>6</sup> Endah Sulistyowati, Implementasi Kurikulum Pendidikan Karakter, (Yogyakarta: PT Citra Aji Parama, 2012), hal.30 <http://repo.uinsatu.ac.id/17737/5/BAB%20II.pdf>

<sup>7</sup> Lingkarjateng.id

pembinaan moral. Program Tahfidz *Morning* diharapkan mampu membantu peserta didik meningkatkan kemampuan hafalan Al-Qur'an sekaligus membentuk Karakter Religius Islami yang tercermin dalam perilaku sehari-hari peserta didik. Ini menjadi relevan mengingat perkembangan zaman yang ditandai dengan perubahan nilai sosial, tantangan moral dan juga berkurangnya perhatian sebagian remaja terhadap aspek keagamaan.

Upaya sekolah dalam menghadirkan kegiatan tahfidz secara konsisten menjadi langkah strategis dalam memperkuat karakter religius peserta didik agar berada pada nilai-nilai ajaran islam. Dalam wawancara kepada kepala sekolah yaitu Bapak Dedi Damhudi S.Pd menyatakan bahwa program ini baru berlangsung selama 4 bulan dan merupakan pengembangan dari program sebelumnya. Beliau menjelaskan bahwa program ini dikembangkan dari program sebelumnya yaitu program kelas tahfidz yang hanya diikuti beberapa peserta didik yang memilih kelas MBS saja, dulu hanya peserta didik kelas MBS saja yang di kelasnya terdapat kelas tahfidz sedangkan yang kelas tidak MBS atau regular tidak ada kelas tahfidznya. Beliau menjelaskan bahwa peserta didik yang mengikuti program ini menunjukkan karakter religius dari kebiasaan mereka dalam menjaga adab, menjaga hafalan yang terus bertambah serta menunjukkan sikap sopan terhadap guru maupun teman. Pada program ini beliau menjelaskan bahwa program Tahfidz *Morning* merupakan program intrakurikuler atau wajib bagi seluruh peserta didik dari kelas VII, VIII dan IX mengikuti kegiatan ini setiap hari setelah melaksanakan sholat dhuha

berjamaah dan masuk di kelas masing-masing untuk melanjutkan pembelajaran tahfidz hingga pukul 08.00 WIB.

Bapak Dedi juga menyampaikan bahwa program ini berjalan dengan baik sehingga menghasilkan peserta didik yang sudah hafidz dan hafidzah, beliau juga menyampaikan bahwa terdapat target hafalan minimal, misalnya bagi peserta didik kelas VII diharapkan mampu menghafal surat-surat pendek sekitar 14 surat pendek pada semester pertama, sementara peserta didik yang telah menyelesaikan hafalan juz 30, juz 29 akan melanjutkan hafalan ke juz berikutnya.<sup>8</sup> Pada kenyataannya program Tahfidz *Morning* ini tentu mengalami kendala seperti halnya program-program yang lain.<sup>9</sup> Agar program ini dapat berjalan lebih baik dengan tahun-tahun setelahnya dan menjadi percontohan bagi sekolah yang lain yang sejenis maka tentunya dibutuhkan penelitian yang dapat menjawab tersebut.

Berdasarkan pemaparan di atas, penelitian ini berfokus pada sekolah menengah pertama berbasis islam yang tidak hanya mengutamakan capaian akademik, tapi juga menekankan pembentukan karakter religius melalui kegiatan keagamaan yang terprogram. Sebagian besar sekolah pada umumnya lebih berorientasi pada prestasi akademik untuk mendukung kompetisi di tingkat pendidikan selanjutnya, sehingga penelitian yang mengaitkan program penguatan religius seperti tahfidz dengan pembentukan karakter peserta didik

---

<sup>8</sup> Bapak Dedi Damhudi S.Pd. "Wawancara Kepala Sekolah" *SMP Muhammadiyah 1 Pati* Jumat, 7 November 2025 jam 10.00 WIB

masih tergolong terbatas. Tidak banyak penelitian yang menyoroti bagaimana program penghafalan Al-Qur'an dapat diintegrasikan secara konsisten di sekolah formal dan bagaimana program tersebut mampu memberikan kontribusi terhadap karakter religius peserta didik. SMP Muhammadiyah 1 Pati berlokasi di Jln. RA. Kartini No. 14. Pati Lor. Kec. Pati Kab. Pati, Jawa Tengah.

Pemilihan sekolah ini sebagai lokasi penelitian didasarkan pada Program Tahfidz *Morning* yang dimiliki oleh SMP Muhammadiyah 1 Pati, di mana sekolah menengah pertama berbasis islam ini mempunyai program unggulan dan dijalankan secara rutin setiap pagi yaitu program tahfidz *morning*. Program ini menjadi menarik untuk diteliti karena dilaksanakan sebagai program wajib bagi seluruh peserta didik dari kelas VII, VIII, dan IX, hal ini menunjukkan komitmen sekolah dalam membangun integrasi nilai-nilai islami melalui pembiasaan menghafal Al-Qur'an dalam lingkungan pendidikan formal.

Berdasarkan latar belakang tersebut penulis merasa tertarik melakukan penelitian terkait program Tahfidz *Morning* yang terdapat di SMP Muhammadiyah 1 Pati disaat banyak sekolah lebih berfokus pada pencapaian akademik, di SMP Muhammadiyah 1 Pati menghadirkan program keagamaan yang diharapkan mampu menumbuhkan Karakter Religius Islami secara menyeluruh bagi setiap peserta didik. Maka dari itu peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul “*Pembentukan Karakter Religius Islami Melalui Program Tahfidz Morning bagi Peserta Didik di SMP Muhammadiyah 1 Pati Tahun Ajaran 2025/2026*”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan konteks penelitian di atas peneliti merumuskan beberapa permasalahan pokok sebagai berikut :

1. Apa saja karakter religius islami yang akan di bentuk melalui Program Tahfidz *Morning* di SMP Muhammadiyah 1 Pati tahun ajaran 2025/2026.
2. Bagaimana proses pembentukan karakter religius islami melalui Program Tahfidz *Morning* di SMP Muhammadiyah 1 Pati tahun ajaran 2025/2026.
3. Bagaimana faktor pendukung dan penghambat dalam pembentukan karakter religius islami melalui Program Tahfidz *Morning* di SMP Muhammadiyah 1 Pati tahun ajaran 2025/2026.

## **C. Tujuan Penelitian**

Dari rumusan masalah yang di jelaskan di atas, maka tujuan dari penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan karakter religius islami yang akan di bentuk melalui Program Tahfidz *Morning* di SMP Muhammadiyah 1 Pati tahun ajaran 2025/2026.
2. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan proses pembentukan karakter religius Islami melalui Program Tahfidz *Morning* di SMP Muhammadiyah 1 Pati tahun ajaran 2025/2026.
3. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat dalam pembentukan karakter religius islami melalui Program Tahfidz *Morning* di SMP Muhammadiyah 1 Pati tahun ajaran 2025/2026.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Dengan adanya penulisan skripsi ini diharapkan dapat bermanfaat untuk penelitian akademik :

1. Bagi kepentingan ilmiah, penelitian ini diharapkan dapat memperluas wawasan pembaca serta memberikan informasi yang relevan mengenai pembentukan Karakter Religius Islami melalui program tahfidz *morning*. Penelitian ini juga dapat memperkaya kajian ilmiah dalam bidang Pendidikan Agama Islam (PAI), khususnya yang berkaitan dengan pengembangan karakter peserta didik berbasis kegiatan keagamaan di sekolah.
2. Bagi sekolah, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai Karakter Religius Islami yang dibentuk melalui program tahfidz *morning*, proses pelaksanaannya, serta faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi oleh sekolah. Temuan ini dapat dimanfaatkan sebagai bahan evaluasi dan pengembangan program Tahfidz *Morning* di SMP Muhammadiyah 1 Pati agar lebih efektif dalam membentuk Karakter Religius Islami peserta didik.
3. Bagi guru PAI/guru Tahfidz, penelitian ini dapat menjadi sumber informasi bagi guru PAI dan guru tahfidz terkait strategi pembentukan Karakter Religius Islami, proses internalisasi nilai-nilai keislaman, serta cara mengoptimalkan faktor pendukung dan meminimalkan faktor penghambat dalam pelaksanaan program tahfidz *morning*.

4. Bagi peserta didik, penelitian ini diharapkan dapat membantu peserta didik memahami dan menumbuhkan Karakter Religius Islami, seperti kedisiplinan, tanggung jawab, kecintaan terhadap Al-Qur'an, dan pembiasaan ibadah, yang dibentuk melalui program Tahfidz *Morning* dalam kehidupan sehari-hari.
5. Bagi penulis, penelitian ini memberikan pengalaman berharga dalam memahami secara mendalam pelaksanaan program Tahfidz *Morning* sebagai upaya pembentukan Karakter Religius Islami peserta didik. Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kualitas keilmuan penulis serta memperluas wawasan dalam mengkaji isu-isu pendidikan islam, khususnya terkait pembentukan program keagamaan di sekolah dalam rangka mengembangkan karakter religius peserta didik.

#### **E. Sistematika Pembahasan**

Dalam penelitian ini sistematika pembahasannya merupakan rangkuman yang mencakup seluruh komponen penelitian, mulai dari pendahuluan hingga penutup. Dalam penelitian kualitatif, sistematika tersebut biasanya terdiri dari lima bab, yaitu:

1. Pada bab pertama, berupa pendahuluan yaitu berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat dari penelitian dan sistematika pembahasan.
2. Bab kedua, berupa berupa landasan teori yang mencakup kajian pustaka yaitu berisi tentang teori-teori yang berkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan seperti pengertian Pendidikan Agama Islam, pengertian

Pembentukan, Pendidikan karakter religius, program *tahfidz* Al-Qur'an, penelitian terdahulu, dan kerangka teori.

3. Bab ketiga, berupa metode penelitian yaitu berisi tentang definisi konseptual, jenis penelitian, setting penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data dan uji keabsahan data yang akan dibahas pada bab ini.
4. Bab keempat, berupa pembahasan hasil penelitian. Hasil penelitian yang diperoleh melalui analisis data yang didapat dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang termasuk dari objek penelitian atau Lokasi penelitian pada Program Tahfidz *Morning* dan SMP Muhammadiyah 1 Pati yang telah diamati.
5. Bab kelima, berisi tentang penutup yang mencakup kesimpulan dan saran, Bagian kesimpulan berfungsi sebagai rangkuman dari seluruh hasil penelitian yang telah di jelaskan secara lengkap pada bab 4, yaitu pembahasan, serta menjawab rumusan masalah. Sementara itu, saran yang disampaikan didasarkan pada pembahasan, hasil penelitian yang diperoleh, dan kesimpulan penelitian, sehingga tetap relevan dengan konteks penelitian yang dilakukan.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Landasan Teori**

##### **1. Pendidikan Islam (PI)**

###### **a. Pengertian Pendidikan Islam (PI)**

Pendidikan Islam (PI) adalah upaya untuk menanamkan ajaran Islam atau dinul islam agar menjadi pandangan hidup atau worldview menuju terwujudnya tujuan hidup dan penciptaan manusia, Pendidikan Islam (PI) sebagai ilmu, memiliki karakteristik yang tidak dimiliki yang lain yaitu bersifat idealistis, realistik, dan praktis. Karakteristik ini ditemukan pada rumusan tujuan Pendidikan Islam (PI) membentuk Pribadi Muslim, seperti diuraikan di atas, yaitu orang yang berkembang akidah atau imannya atau realitas subyektifnya, berkembang syari'ah atau ilmunya antara realitas simboliknya, dan berkembang akhlaknya atau amal atau realitas obyektifnya.<sup>10</sup>

###### **b. Tujuan Pendidikan Islam**

Tujuan dalam Pendidikan Islam terbagi menjadi tujuan umum dan tujuan khusus. Tujuan umum bersifat universal dan tidak bergantung pada jenjang atau lembaga pendidikan, sedangkan tujuan khusus disesuaikan dengan tahap perkembangan peserta didik dan konteks lembaga pendidikan. Secara ontologis, Islam memandang manusia sebagai makhluk ciptaan

---

<sup>10</sup> Tjahjono, A. B., Sholeh, M. A., Muflihini, A., Anwar, K., Sholihah, H., Makhshun, T., ... & Athoillah, S. (2023). Pendidikan Agama Islam Dalam Bingkai Budaya Akademik Islami (BUDAI). CV. Zenius Publisher. <https://www.google.co.id/search?hl=id&tbo=p&tbm=bks&q=inauthor:%22Sarjuni%22>

Allah, sehingga tujuan utama Pendidikan Islam adalah membentuk manusia sebagai hamba Allah yang mengabdikan diri kepada-Nya melalui ibadah dan ketaatan.

#### c. Fungsi Pendidikan Islam

Fungsi Pendidikan Islam adalah menyediakan sarana untuk mencapai tujuan pendidikan secara optimal. Secara mikro, Pendidikan Islam berfungsi menanamkan nilai-nilai ilahiah agar peserta didik mampu mengembangkan potensi dirinya sesuai prinsip religius. Secara makro, Pendidikan Islam berperan sebagai sarana pewarisan budaya dan identitas masyarakat.<sup>11</sup>

#### d. Dasar Pendidikan Islam

Dasar pendidikan merupakan landasan utama dalam mencapai tujuan Pendidikan. Dalam Pendidikan Islam, dasar tersebut bersumber dari nilai dan ajaran Islam sebagai pedoman dalam penyelenggaraan pendidikan.

Dasar pendidikan Islam diantaranya :

##### 1) Aqidah Tauhid

Secara istilah, Tauhid adalah keyakinan akan keesaan Allah tanpa menyekutukan-Nya dalam zat, sifat, dan perbuatan-Nya. Adapun akidah adalah keyakinan yang tertanam dalam hati berdasarkan ajaran Islam yang bersumber dari Al-Qur'an dan hadis.

---

<sup>11</sup> Daulay, H. P., Dahlan, Z., Wibowo, G., & Lubis, J. I. (2020). Visi, misi, tujuan dan fungsi pendidikan Islam. Jurnal Ilmiah Al-Hadi, 6(1), 136-150. <https://share.google/HwEpKrX2pW6BmcVqb>

## 2) Akhlaq

Akhlak berasal dari kata *khuluq* (jamaknya *akhlaq*) yang berarti tabiat, kebiasaan, atau adat, dan berkaitan dengan perilaku atau perbuatan manusia. Secara etimologis, akhlak diartikan sebagai sistem tingkah laku yang dilakukan manusia dalam kehidupan sehari-hari.

## 3) Syari'ah atau ibadah

Aktivitas pendidikan harus dibingkai sebagai kegiatan yang lebih bermakna dan bernilai dalam bentuk ibadah tidak semata-mata berupa aktivitas belajar mengajar berupa transfer ilmu dan keterampilan

## 2. Pendidikan Agama Islam (PAI)

### a. Pengertian Pendidikan Agama Islam (PAI)

Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan proses penanaman nilai-nilai Islam secara sadar dan berkelanjutan antara guru dan peserta didik dengan tujuan membentuk akhlakul karimah. PAI membekali peserta didik agar mengenal, memahami, menghayati, dan meyakini ajaran Islam berdasarkan Al-Qur'an dan Hadis, sehingga terbentuk ketakwaan serta keseimbangan dalam sikap, pikiran, dan perilaku.<sup>12</sup>

PAI dalam regulasi di Indonesia. Menurut Peraturan Pemerintah Republik Indonesia nomor 55 Tahun 2007 tentang Pendidikan Agama dan

---

<sup>12</sup> Mokh. Iman Firmansyah, "Pendidikan Agama Islam : Pengertian, Tujuan , Dasar , Dan Fungsi" 17, no. 2 (2019): 79–90, <https://ejournal.upi.edu/index.php/taklim/article/view/43562>.

Pendidikan Keagamaan Bab 1 Pasal 1 dan 2 ditegaskan, “Pendidikan agama dan keagamaan itu merupakan pendidikan dilaksanakan melalui mata pelajaran atau kuliah pada semua jenjang pendidikan yang bertujuan untuk memberikan pengetahuan serta membentuk sikap, kepribadian manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, juga keterampilan dan kemampuan peserta didik dalam menyikapi nilai-nilai agama, serta untuk mempersiapkan peserta didik menjadi manusia yang dapat menjalankan dan mengamalkan ajaran agamanya”.<sup>13</sup>

b. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Salah satu peranan penting untuk membentuk karakter manusia adalah dengan adanya pendidikan terutama pendidikan tentang agama. Terbentuknya kepribadian individu dalam perspektif Islam dapat dinyatakan sebagai dasar dan tujuan pendidikan secara umum<sup>14</sup>. Pendidikan, khususnya Pendidikan Agama Islam (PAI), memiliki peran penting dalam membentuk karakter dan kepribadian manusia. Dalam perspektif Islam, pembentukan kepribadian merupakan dasar sekaligus tujuan pendidikan. PAI membekali individu agar mampu memahami dan menjalani kehidupan sesuai dengan ajaran Islam. Tujuan lain Pendidikan Agama Islam antara lain:<sup>15</sup>

- 1.) Mendekatkan diri kita kepada Allah SWT. Pendidikan Agama Islam membantu individu mendekatkan diri kepada Allah dengan

---

<sup>13</sup> Kementerian Hukum, H. A. M. (2015). PP Nomor 55 Tahun 2007. <https://peraturan.bpk.go.id/Download/37903/PP%2055%20Tahun%202007.pdf>

<sup>14</sup> Siti Aisyah Panjaitan, Rahmat Nasution, and Shofwatul Inayah, “Hakikat Tujuan Pendidikan Islam,” *Ilmu Pendidikan Islam Dan Keagamaan* 7 (2023): 260–73, <https://doi.org/https://dx.doi.org/10.47006/er.v7i4.16451>.

<sup>15</sup> Cecep Anwar, “Tujuan Pendidikan Islam Perspektif Al-Qur ’ an” 1, no. 2 (2023). <https://ejurnal.kampusakademik.co.id/index.php/jirs/article/view/241>

meningkatkan pengetahuan, membentuk karakter positif, mengembangkan spiritualitas, meningkatkan ibadah, dan mengembangkan akhlak mulia.

2.) Meningkatkan ketaqwaan kepada Allah SWT. Sesuai dengan pandangan hidup Islam, Pendidikan Islam memiliki tujuan untuk mewujudkan ketaqwaan kita kepada Allah SWT. yang berdasarkan pada niat seseorang untuk membentuk dirinya menjadi insan kamil atau daitikan sebagai seorang muslim yang sempurna.<sup>16</sup>

3.) Membentuk generasi berintelektual dan berbudi pekerti. Dalam pendidikan Agama Islam, seseorang akan diajarkan tentang etika-etika dasar kehidupan. Misalnya saja tentang bagaimana cara bertingkh laku terhadap orang yang lebih tua.

Pendidikan Agama Islam (PAI) berfungsi menanamkan nilai-nilai Islami melalui pembelajaran yang bermutu guna membentuk peserta didik berkepribadian utuh. PAI juga berperan sebagai rahmatan li al-‘alamin dengan membentuk akhlak mulia dalam kehidupan pribadi dan sosial, sehingga peserta didik mampu menebarkan kebaikan sesuai ajaran Islam.<sup>17</sup>

---

<sup>16</sup> Panjaitan, S. A., Nasution, R., & Inayah, S. (2023). Hakikat Tujuan Pendidikan Islam. *EDU-RILIGIA: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam dan Keagamaan*, 7(4), 260-273. <https://ejournal.iainu-kebumen.ac.id/index.php/Tarbi/article/download/2170/1028/>

Berbeda dengan Pendidikan Islam (PI), yang memiliki cakupan luas, Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan upaya membentuk peserta didik agar memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari. Namun, karena PAI ditempatkan sebagai mata pelajaran dalam kurikulum formal, cakupannya menjadi lebih terbatas dan cenderung bersifat teoritis (islamologi), sehingga aspek nilai dan keterampilannya kurang optimal serta tampak terpisah dari konsep Pendidikan Islam secara menyeluruh.<sup>18</sup>

c. Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam

Ruang lingkup Pendidikan Agama Islam (PAI) meliputi materi Al-Qur'an dan Hadis, Akidah, Akhlak, Fiqih, dan Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) pada sekolah umum. Di madrasah, materi tersebut dilengkapi dengan mata pelajaran Bahasa Arab.

Persamaan	Perbedaan
Pendidikan Islam (PI) dan Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki hubungan yang erat, namun keduanya memiliki cakupan yang berbeda. PI dipahami sebagai usaha menanamkan ajaran Islam agar	Pendidikan Agama Islam atau (PAI), sebagai upaya untuk menjadikan anak didik sebagai manusia beragama, yaitu anak didik yang memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran Islam dalam

<sup>18</sup> Sarjuni et al., *Pendidikan Agama Islam Dalam Bingkai Budaya Akademik Islami (BUDAI)* (CV. Zenius Publisher, 2023). [https://books.google.com/books/about/Pendidikan\\_Agama\\_Islam\\_Dalam\\_Bingkai\\_Bud.html?id=MN\\_rEAAAQBAJ](https://books.google.com/books/about/Pendidikan_Agama_Islam_Dalam_Bingkai_Bud.html?id=MN_rEAAAQBAJ)

<p>menjadi pandangan hidup (worldview) yang membentuk insan kamil, yaitu manusia sempurna yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, serta mampu menjalankan peran sebagai hamba dan khalifah Allah. Tujuan PAI lebih luas, mencakup pembentukan manusia Qur'ani dengan dimensi religius, budaya, dan ilmiah. Sementara itu, PAI lebih spesifik sebagai mata pelajaran formal di sekolah dan madrasah yang berfungsi membentuk karakter peserta didik melalui materi Al-Qur'an-Hadis, Akidah, Akhlak, Fikih, dan Sejarah Kebudayaan Islam. Dasar PAI berakar pada aqidah, akhlak, dan syari'ah, sedangkan dasar PAI selain Al-Qur'an dan Hadis juga mencakup landasan yuridis seperti Pancasila, UUD 1945, dan regulasi pemerintah. Dengan demikian, persamaan keduanya terletak pada</p>	<p>kehidupan sehari-hari, bersifat sangat sempit dan terbatas, hampir pada seluruh aspek dan unsurnya.</p>
---	--

<p>orientasi membentuk manusia beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia, sedangkan perbedaannya terletak pada ruang lingkup: PI sebagai konsep pendidikan Islam secara universal, sedangkan PAI sebagai implementasi pendidikan Islam dalam sistem pendidikan formal di Indonesia.</p>	
--	--

Tabel 5. Persamaan dan Perbedaan PI dan PAI

### 3. Pendidikan Karakter Religius Islami

Program Tahfidz Al-Qur'an merupakan kegiatan pendidikan yang dirancang secara sistematis untuk memberikan kesempatan kepada peserta didik dalam menghafal, menjaga, dan memelihara ayat-ayat Al-Qur'an. program ini tidak hanya menekankan kemampuan hafalan semata, tetapi juga berfokus pada internalisasi nilai-nilai Al-Qur'an ke dalam perilaku sehari-hari peserta didik. Melalui pembiasaan harian, bimbingan guru, dan evaluasi rutin, peserta didik dibimbing untuk mengamalkan ajaran Al-Qur'an, menumbuhkan disiplin, tanggung jawab, serta kepatuhan terhadap ajaran Islam. Dengan demikian, program Tahfidz Al-Qur'an berperan penting dalam membentuk karakter religius peserta didik, sekaligus mengembangkan individu yang berilmu dan bertakwa, yang mampu menjalankan perintah agama dan menjauhi larangannya. Pelaksanaan program yang konsisten ini juga mencerminkan strategi

pendidikan karakter berbasis pembiasaan (*habit formation*), yang mendukung terciptanya perilaku religius secara berkelanjutan.<sup>19</sup>

Menurut Al-Ghazali, pembentukan akhlak dilakukan melalui proses pembiasaan (*riyadhah*) dan latihan yang dilakukan secara terus-menerus hingga menjadi karakter yang melekat dalam diri seseorang. Pembiasaan ibadah dan pengulangan amal saleh akan membentuk jiwa yang terbiasa melakukan kebaikan tanpa paksaan. Dalam konteks Program Tahfidz *Morning*, kegiatan hafalan, muroja'ah, dan pembiasaan ibadah pagi merupakan bentuk implementasi teori pembiasaan yang secara bertahap membentuk karakter religius peserta didik.<sup>20</sup>

Pembentukan karakter merupakan proses internalisasi nilai melalui pembiasaan, keteladanan, dan penguatan lingkungan. Menurut Thomas Lickona, karakter terdiri dari tiga komponen utama yaitu moral knowing (pengetahuan moral), moral feeling (perasaan moral), dan moral action (tindakan moral). Dalam konteks Islam, pembentukan karakter dilakukan melalui pembiasaan ibadah, keteladanan guru, dan lingkungan religius yang konsisten.<sup>21</sup>

Pembentukan karakter religius penting bagi peserta didik di tengah perubahan zaman dan pengaruh globalisasi, terutama di era digital yang

---

<sup>19</sup> Kaira Junita, Abdullah Idi, and Amir Rusdi, "Pelaksanaan Program Tahsin Dan Tahfidz Al-Qur'an Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik," *Muaddib: Islamic Education Journal* 5, no. 2 (2023): 107–15, <https://doi.org/10.19109/muaddib.v5i2.15242>.

<sup>20</sup>Hamdi Yusliani, "1900-5051-1-Pb," no. 1 (2022): 721–40, <https://doi.org/10.30868/ei.v11i01.1900>.

rentan terhadap pengaruh negatif. Oleh karena itu, peserta didik perlu memiliki sikap dan perilaku yang sesuai dengan ajaran agama sebagai pedoman dalam membedakan yang baik dan buruk.

#### 4. Program Tahfidz *Morning*

Tahfidzul Qur'an berasal dari kata *hafidza* yang berarti menghafal, sedangkan Al-Qur'an berarti bacaan. Secara istilah, tahfidzul Qur'an adalah proses menghafal Al-Qur'an sesuai urutan mushaf Utsmani dari Al-Fatihah hingga An-Nas sebagai bentuk ibadah dan upaya menjaga kalam Allah. Al-Qur'an sendiri merupakan mukjizat yang diturunkan kepada Nabi Muhammad saw. melalui Malaikat Jibril dan diriwayatkan secara mutawatir.

Program Tahfidz Al-Qur'an adalah kegiatan yang menghafal, memelihara, dan menginternalisasi nilai-nilai Al-Qur'an dalam perilaku peserta didik, sehingga menumbuhkan disiplin, tanggung jawab, dan karakter religius.<sup>22</sup>

Program Tahfidz Morning sejalan dengan teori pembiasaan menurut Al-Ghazali yang menyatakan bahwa akhlak dapat dibentuk melalui latihan dan pengulangan perbuatan baik secara terus-menerus hingga menjadi karakter yang menetap dalam diri. Kegiatan hafalan, muroja'ah, dan pembiasaan ibadah pagi merupakan bentuk riyadhah yang secara bertahap membentuk karakter religius peserta didik.<sup>23</sup>

---

<sup>22</sup> Junita, Idi, and Rusdi, "Pelaksanaan Program Tahsin Dan Tahfidz Al-Qur'an Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik."

Di SMP Muhammadiyah 1 Pati yaitu sekolah formal berbasis Islam yang memadukan kurikulum nasional/merdeka dengan penguatan nilai-nilai keagamaan Islam mempunyai program unggul yaitu Tahfidz *Morning* yang menjadi salah satu kegiatan keagamaan yang diintegrasikan dengan rutinitas sekolah. Program ini dirancang untuk membentuk karakter religius peserta didik melalui pembiasaan menghafal dan mempelajari Al-Qur'an setiap pagi, tanpa mengganggu proses pembelajaran akademik peserta didik.

#### **B. Penelitian Terkait**

Beberapa penelitian terdahulu tentang pembentukan karakter religius atau peran program Tahfidz *Morning*. Kajian penelitian terdahulu merupakan kegiatan penelitian yang sudah dilakukan dan relevan dengan penelitian tersebut. Berikut ada beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu :

1. Dalam artikelnya berjudul **“Pembentukan Karakter Religius Siswa Melalui Tahfidzul Qur'an di MIN 4 Maluku Tengah”**, penelitian yang dilakukan oleh **Sriyati Hafifah Hatapayo (2023)** menyimpulkan bahwa program Tahfidzul Qur'an efektif membentuk karakter religius peserta didik melalui pembiasaan seperti berdoa, muroja'ah, setoran hafalan, dan penugasan. Kegiatan tersebut menanamkan nilai jujur, disiplin, tanggung jawab, kerja keras, dan istiqamah, dengan guru sebagai teladan utama. Evaluasi dilakukan secara rutin mingguan dan semesteran,

sehingga membentuk peserta didik berakhlak mulia dan berkepribadian Islami.<sup>24</sup>

2. Dalam tesisnya yang berjudul **“Pembentukan Karakter Religius Melalui Tahfidzul Qur’an (Studi Kasus di MI Yusuf Abdussatar Kediri Lombok Barat)”**, penelitian yang dilakukan oleh **M. Nurhadi (2015)** meneliti proses pembentukan karakter religius peserta didik melalui kegiatan Tahfidzul Qur’an. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa pembentukan karakter religius di MI Yusuf Abdussatar dilakukan melalui pembiasaan menghafal Al-Qur’an yang menjadi rutinitas harian peserta didik. Proses ini menumbuhkan kebiasaan baik seperti disiplin, rajin, dan tekun, yang secara bertahap membentuk karakter religius. Evaluasi hafalan melalui kegiatan wisuda Tahfidzul Qur’an juga menjadi tolak ukur keberhasilan pembentukan karakter tersebut. Dengan demikian, Tahfidzul Qur’an menjadi sarana efektif dalam menanamkan nilai-nilai religius dan akhlak mulia pada peserta didik.<sup>25</sup>
3. Dalam skripsinya yang berjudul **“Pembentukan Karakter Religius Siswa Melalui Internalisasi Nilai Program Tahfidz di Boarding School MAN Godean Yogyakarta”**, penelitian yang

---

<sup>24</sup> Hatapayo, S. H., Dina, L. N. A. B., & Cahyanto, B. (2023). Pembentukan Karakter Religius Siswa Melalui Tahfidzul Qur’an Di MIN 4 Maluku Tengah JPMI: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah, 5(1), 1-11. <https://jim.unisma.ac.id/index.php/JPMI/article/view/19540/0>

<sup>25</sup>Nurhadi, M. (2015). Pembentukan Karakter Religius Melalui Tahfidzul Qur’an: Studi Kasus di MI Yusuf Abdussatar Kediri Lombok Barat (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim) <http://etheses.uin-malang.ac.id/10314/1/13760040.pdf>

dilakukan oleh **Ulfa Qomariyah (2017)** meneliti proses pembentukan karakter religius peserta didik melalui kegiatan tahfidz di lingkungan boarding school. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa program tahfidz di MAN Godean dilaksanakan melalui kegiatan seperti setoran hafalan, muroja'ah, kajian tajwid, dan sima'an rutin. Guru menggunakan empat strategi internalisasi nilai, yaitu strategi tradisional, bebas, reflektif, dan transinternal. Keempat strategi tersebut efektif dalam menanamkan nilai-nilai religius seperti keyakinan kepada Allah, kedisiplinan ibadah, serta adab terhadap Al-Qur'an. Penelitian ini menyimpulkan bahwa internalisasi nilai dalam program tahfidz berperan penting dalam membentuk karakter religius peserta didik yang tercermin dalam sikap dan perilaku sehari-hari.<sup>26</sup>

4. Dalam artikelnya yang berjudul **“Penanaman Karakter Religius Melalui Program Tahfidz di MTsN 1 Lima Puluh Kota”**, penelitian yang dilakukan oleh **Ardina Khoirunnisa, Fauzan, Ulva Rahmi, dan Alimir (2024)** menjelaskan bahwa program tahfidz Al-Qur'an berperan penting dalam membentuk karakter religius peserta didik. Proses penanaman dilakukan melalui empat metode utama, yaitu keteladanan guru, pembiasaan, nasehat, dan hukuman. Guru menjadi teladan dalam sikap sopan, berpakaian

---

<sup>26</sup> Qomariyah, U. (2017). Pembentukan Karakter Religius Siswa Melalui Internalisasi Nilai Program Tahfidz Di Boarding School MAN Godean Ygyakarta (Doctoral dissertation, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta). [https://digilib.uin-suka.ac.id/26921/1/13410080\\_BAB-I\\_IV-atau-V\\_DAFTAR-PUSTAKA.pdf](https://digilib.uin-suka.ac.id/26921/1/13410080_BAB-I_IV-atau-V_DAFTAR-PUSTAKA.pdf)

sesuai syariat, serta beribadah dengan disiplin. Pembiasaan seperti doa bersama, tadarus, dan sholat berjamaah memperkuat nilai-nilai keagamaan. Nasehat dan hukuman mendidik peserta didik agar lebih disiplin, taat, dan bertanggung jawab. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program tahfidz tidak hanya meningkatkan kemampuan hafalan Al-Qur'an, tetapi juga membentuk akhlak dan pribadi religius peserta didik meskipun masih terdapat hambatan seperti kurangnya kesadaran beragama pada sebagian peserta didik.<sup>27</sup>

5. Dalam artikelnya yang berjudul **“Membentuk Karakter Religius Siswa Melalui Program Tahfidz Al-Qur'an di MI Al-Hijriyah Karya Mulya Kota Prabumulih”**, penelitian yang dilakukan oleh **Alfan Absor Mukmin, M. Rizqi Amaluddin, dan Nurmahmudi Ismail (2023)** menyimpulkan bahwa program Tahfidz Al-Qur'an di MI Al-Hijriyah mampu membentuk karakter religius peserta didik, yang tercermin dari kedisiplinan dalam shalat berjamaah, gemar membaca Al-Qur'an, serta sikap sopan dan santun terhadap guru maupun teman. Program ini dilaksanakan dengan tahapan tartil, pengulangan hafalan bersama guru, dan evaluasi hafalan, serta didahului oleh syarat seperti khatam dan tahsin bacaan Al-

---

<sup>27</sup> Khoirunnisa, A., Fauzan, F., Rahmi, U., & Alimir, A. (2024). Penanaman Karakter Religius Melalui Program Tahfidz di MTsN 1 Lima Puluh Kota. *Akhlak: Jurnal Pendidikan Agama Islam dan Filsafat*, 1(4), 205-216. <https://ejournal.aripafi.or.id/index.php/Akhlak/article/download/113/146/573>

Qur'an. Secara keseluruhan, program ini berperan penting dalam membangun kepribadian religius dan akhlak mulia peserta didik.<sup>28</sup>

No.	Judul	Persamaan	Perbedaan
1.	“Pembentukan Karakter Religius Siswa Melalui Tahfidzul Qur’an di MIN 4 Maluku Tengah” <sup>29</sup>	Kesamaan artikel ini meneliti tentang pembentukan karakter religius melalui program tahfidz dan menggunakan metode kualitatif deskriptif	Artikel ini meneliti di MIN di Maluku Tengah Madrasah Ibtidaiyah/SD dengan meneliti kegiatan keislaman dan tahfidz qur’an secara umum. sedangkan peneliti meneliti di jenjang SMP di Pati dengan program tahfidz yang dilakukan pada pagi hari sebelum KBM

<sup>28</sup> Mukmin, A. A., Amaluddin, M. R., & Ismail, N. (2023). Membentuk Karakter Religius Siswa Melalui Program Tahfidz Al-Qur’an Di MI Al-Hijriyah Karya Mulya Kota Prabumuli. *Risalah Jurnal Pendidikan dan Studi Islam*, 9(3), 1387-1396. <https://e-jurnal.unisda.ac.id/index.php/AJER/article/view/8841>

<sup>29</sup> Hatapayo, S. H., Dina, L. N. A. B., & Cahyanto, B. (2023). Pembentukan Karakter Religius Siswa Melalui Tahfidzul Qur’an Di MIN 4 Maluku Tengah JPMI: *Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 5(1), 1-11. <https://jim.unisma.ac.id/index.php/JPMI/article/view/19540/0>

			dengan mengkaji nilai Karakter Religius Islami, pelaksanaan program, serta faktor pendukung dan penghambat.
2.	“Pembentukan Karakter Religius Melalui Tahfidzul Qur’an (Studi Kasus di MI Yusuf Abdussatar Kediri Lombok Barat)” <sup>30</sup>	Kesamaan tesis ini meneliti pembentukan karakter religius melalui kegiatan tahfidz dan sama menggunakan pendekatan kualitatif serta menjadikan pogram tersebut sebagai sarana internalisasi nilai religius.	Tesis ini meneliti tahfidzul qur’an reguler di MI yang bernuansa religius kuat dan berbasis tahfidz sejak dini sedangkan peneliti meneliti di SMP Muhammadiyah dengan konteksnya adalah integrasi tahfidz dalam sekolah formal dengan berbasis

<sup>30</sup> Nurhadi, M. (2015). Pembentukan Karakter Religius Melalui Tahfidzul Qur’an: Studi Kasus di MI Yusuf Abdussatar Kediri Lombok Barat (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim). <http://etheses.uin-malang.ac.id/10314/1/13760040.pdf>

			islam. Fokus penelitian meneliti pada Karakter Religius Islami di tingkat SMP bukan MI.
3.	“Pembentukan Karakter Religius Siswa Melalui Internalisasi Nilai Program Tahfidz di Boarding School MAN Godean Yogyakarta” <sup>31</sup>	Kesamaan skripsi ini meneliti pembentukan karakter religius peserta didik melalui program tahfidz dan menggunakan pendekatan kualitatif	Skripsi ini meneliti di MAN berbasis Boarding School dengan program tahfidz reguler boarding sedangkan peneliti meneliti di SMP swasta bukan boarding school dengan program Tahfidz <i>Morning</i> kegiatan yang dilakukan setiap

<sup>31</sup> Qomariyah, U. (2017). Pembentukan Karakter Religius Siswa Melalui Internalisasi Nilai Program Tahfidz Di Boarding School MAN Godean Ygyakarta (Doctoral dissertation, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta). [https://digilib.uin-suka.ac.id/26921/1/13410080\\_BAB-I\\_IV-atau-V\\_DAFTAR-PUSTAKA.pdf](https://digilib.uin-suka.ac.id/26921/1/13410080_BAB-I_IV-atau-V_DAFTAR-PUSTAKA.pdf)

			pagi hari sebelum KBM.
4.	“Penanaman Karakter Religius Melalui Program Tahfidz di MTsN 1 Lima Puluh Kota” <sup>32</sup>	Kesamaan artikel ini meneliti tentang karakter religius melalui program tahfidz dan menggunakan metode kualitatif deskriptif	Artikel ini meneliti jenjang MTs dengan program tahfidz reguler mingguan, sedangkan peneliti meneliti di SMP dengan program Tahfidz <i>Morning</i> yang dilaksanakan setiap pagi.
5.	“Membentuk Karakter Religius Siswa Melalui Program Tahfidz Al-Qur’an di MI Al-Hijriyah Karya Mulya Kota Prabumulih” <sup>33</sup>	Kesamaan artikel ini meneliti program tahfidz terhadap karakter religius peserta didik.	Artikel ini meneliti di jenjang MI berbasis tahfidz dengan program tahfidz qur’an umum (tartil, tahsin, setoran

<sup>32</sup> Khoirunnisa, A., Fauzan, F., Rahmi, U., & Alimir, A. (2024). Penanaman Karakter Religius Melalui Program Tahfidz di MTsN 1 Lima Puluh Kota. *Akhlak: Jurnal Pendidikan Agama Islam dan Filsafat*, 1(4), 205-216. <https://ejournal.aripafi.or.id/index.php/Akhlak/article/download/113/146/573>

<sup>33</sup> Mukmin, A. A., Amaluddin, M. R., & Ismail, N. (2023). Membentuk Karakter Religius Siswa Melalui Program Tahfidz Al-Qur’an Di MI Al-Hijriyah Karya Mulya Kota

			hafalan, serta pengulangan sedangkan peneliti meneliti sekolah formal Muhammadiyah yang mengintegrasikan tahfidz sebagai pembiasaan pagi.
--	--	--	---

Tabel 6. Penelitian Relevan

Dari artikel, tesis dan skripsi terdahulu di atas, dapat disimpulkan bahwa skripsi ini memiliki kesamaan dengan penelitian lainnya, yaitu sama-sama meneliti tentang pembentukan karakter religius melalui program tahfidz dan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif.<sup>34</sup> Penelitian ini memiliki kebaruan (novelty) karena secara khusus mengkaji pembentukan Karakter Religius Islami melalui program Tahfidz *Morning* yang dilaksanakan secara intrakurikuler dan wajib bagi seluruh peserta didik setiap pagi sebelum pembelajaran di mulai. Berbeda dengan penelitian terdahulu yang umumnya meneliti program tahfidz reguler atau berbasis boarding school, penelitian ini menyoroti integrasi pembiasaan tahfidz dalam sekolah formal non-boarding

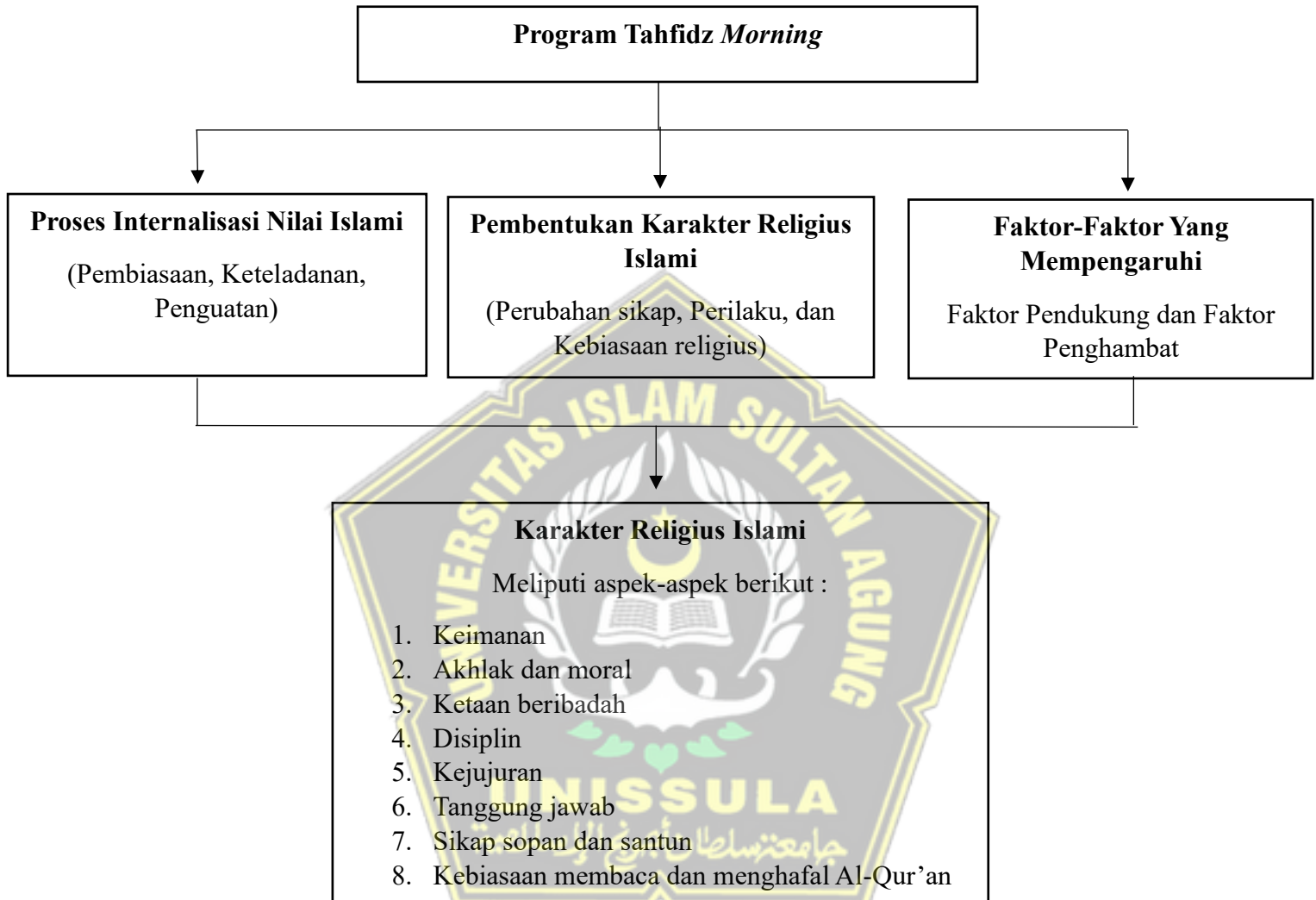
---

Prabumuli. *Risâlah Jurnal Pendidikan dan Studi Islam*, 9(3), 1387-1396. <https://jurnalfai-uikabogor.org/index.php/attadib/article/download/3271/1102/>

sebagai strategi sistematis pembentukan Karakter Religius Islami di tingkat SMP.



### C. Kerangka Teori



Melalui kerangka teori ini, peneliti bertujuan untuk menganalisis bagaimana program Tahfidz *Morning* di SMP Muhammadiyah 1 Pati tahun ajaran 2025/2026 diimplementasikan dalam proses pembentukan Karakter Religius Islami peserta didik. Serta mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan program baik faktor pendukung maupun faktor penghambat, sehingga dapat mengetahui sejauh mana program

Tahfidz *Morning* berkontribusi dalam membentuk Karakter Religius Islami peserta didik secara optimal.



## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Definisi Konseptual

Untuk menghindari kesalah pahaman pada saat menafsirkan judul pada proposal ini, peneliti menegaskan dari berbagai istilah pokok yang terdapat pada judul penelitian ini :

a. Karakter Religius Islami

Karakter religius Islami merupakan nilai, sikap, dan perilaku yang mencerminkan keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT serta pengamalan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari. Karakter ini terwujud melalui kedisiplinan dalam beribadah, pembiasaan akhlak mulia, serta perilaku yang sesuai dengan ajaran dalam Al-Qur'an. Dalam perspektif pendidikan Islam, religiusitas mencakup integrasi antara akidah, ibadah, dan akhlak sebagai satu kesatuan yang membentuk kepribadian muslim.<sup>35</sup>

b. Pembentukan

Pembentukan adalah proses sadar dan terencana untuk menumbuhkan serta mengembangkan potensi sehingga terbentuk sikap dan perilaku tertentu melalui pembiasaan dan bimbingan, serta dipengaruhi faktor internal dan eksternal. Dalam pendidikan Islam, pembentukan diarahkan pada terwujudnya pribadi yang beriman, bertakwa, dan

---

<sup>35</sup> Nata, A. (2010). *Ilmu pendidikan Islam*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group. <https://repository.unpas.ac.id/39201/9/DAFTAR%20PUSTAKA.pdf>

berakhlak mulia. Oleh karena itu, pembentukan karakter religius melalui hafalan Al-Qur'an merupakan proses internalisasi nilai-nilai keislaman dalam diri peserta didik.<sup>36</sup>

c. Program Tahfidz *Morning*

Program Tahfidz *Morning* adalah suatu program kegiatan pendidikan keagamaan yang dilaksanakan pada waktu pagi hari secara terstruktur dan berkelanjutan yang bertujuan untuk meningkatkan, menanamkan, serta memantapkan kemampuan peserta didik dalam menghafal Al-Qur'an melalui muroja'ah, pemmbiasaan membaca Al-Qur'an dan setoran hafalan. Program ini tidak hanya berfokus pada aspek hafalan tetapi juga menumbuhkan Karakter Religius Islami yang terkandung di dalam Al-Qur'an.

**B. Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif metode deskriptif. Pendekatan kualitatif dipilih karena bertujuan untuk memahami secara mendalam proses pembentukan Karakter Religius Islami melalui pelaksanaan program Tahfidz *Morning* bagi peserta didik di SMP Muhammadiyah 1 Pati tahun ajaran 2025/2026. Metode kualitatif deskriptif digunakan untuk menggambarkan bagaimana program Tahfidz *Morning* dilaksanakan, nilai-nilai religius apa saja yang ditanamkan, serta bagaimana program tersebut berkontribusi dalam membentuk karakter

---

<sup>36</sup>Daradjat, Z. (2008). *Ilmu pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.  
<https://repository.penerbteureka.com/media/publications/567220-ilmu-pendidikan-islam-membentuk-guru-ber-950debcd.pdf>

religius peserta didik. Selain itu, metode ini memungkinkan peneliti untuk mengungkap faktor pendukung, faktor penghambat, serta pengalaman nyata peserta didik dan guru dalam mengikuti program tersebut.

### C. Tempat dan Waktu Penelitian



Gambar 2. Lokasi SMP Muhammadiyah 1 Pati



Gambar 1. SMP Muhammadiyah 1 Pati

Penelitian ini bertempat di SMP Muhammadiyah 1 Pati yang terletak di Jl. Ra Kartini No. 14, Pati Lor, Kecamatan Pati, Kabupaten Pati, Jawa Tengah. Salah satu SMP Swasta berbasis Islam di daerah Kota Pati yang memiliki beberapa program keagamaan .

Untuk waktu penelitiannya dilaksanakan pada tanggal 20 Januari 2026 – 16 Februari 2026.

### D. Sumber Data

Dalam penelitian ini digunakan dua sumber. Berikut adalah pengertian mengenai kedua sumber tersebut :

#### 1. Data Primer

Data primer adalah data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data, yaitu data yang dikumpulkan langsung oleh

peneliti tanpa melalui pihak ketiga.<sup>37</sup> Data primer yang digunakan dalam penelitian ini berupa hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi di Lokasi, yaitu SMP Muhammadiyah 1 Pati. Pada data primer yang menjadi sumber dalam penelitian ini yaitu :

- Kepala sekolah, untuk memperoleh informasi mengenai pelaksanaan program Tahfidz *Morning* terhadap peserta didik serta kebijakan dan tujuan program tahfidz *morning*.
- Guru PAI dan Guru Tahfidz untuk memperoleh informasi tentang pelaksanaan serta kendala yang dihadapi dalam program Tahfidz *Morning*.
- Peserta didik, yang memberikan informasi pengalaman mereka dalam mengikuti program Tahfidz *Morning* dan dampaknya terhadap pembentukan karakter religius mereka.

## 2. Data Sekunder

Data sekunder yaitu data yang sudah dikumpulkan oleh pihak-pihak lain kemudian digunakan kembali oleh peneliti.<sup>38</sup> Sumber data sekunder penelitian ini berupa artikel atau literatur yang relevan dengan penelitian seperti, Artikel : “Pendidikan Karakter Konstruksi Teoretik & Praktik” oleh Fatchul Mu’in (2011). “Beberapa Aspek Dasar Kependidikan” oleh Suryosubrata B. (1983). ”Pendidikan

---

<sup>37</sup> Prof. Dr. Sugiyono, Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D, 2020, [https://digilib.stekom.ac.id/assets/dokumen/ebook/feb\\_35efe6a47227d6031a75569c2f3f39d44fe2db43\\_1652079047.pdf](https://digilib.stekom.ac.id/assets/dokumen/ebook/feb_35efe6a47227d6031a75569c2f3f39d44fe2db43_1652079047.pdf).

<sup>38</sup> Prof. Dr. Sugiyono.

Agama Islam: pengertian, tujuan, dasar, dan fungsi.” oleh Firmansyah, M. I. (2019).

Diantara buku yang menjadi buku sekunder adalah : “Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D.” oleh Prof. Dr. Sugiyono (2008).

“Pendidikan Agama Islam Dalam Bingkai Akademik Islami (BUDAI).”

Oleh Tjahjono, A. B., Sholeh, M.A., Muflihah, A., Anwar, K., Sholihah, H., Makhsun, T., & Athoillah, S. (2023).

### **E. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data**

Pada bagian teknik ini mencakup 3 komponen yaitu :

#### a. Observasi

Dalam pelaksanaannya peneliti melakukan observasi langsung kegiatan program Tahfidz *Morning* di SMP Muhammadiyah 1 Pati. Peneliti dapat mengamati bagaimana proses pelaksanaan tahfidz *morning*, kedisiplinan peserta didik, interaksi antara guru dan peserta didik, serta aktivitas peserta didik selama program berlangsung. Dengan observasi ini, maka data yang didapatkan tentu lebih lengkap, tajam, dan mengetahui pada tingkat yang lebih dalam dari setiap aktivitas yang dilakukan.<sup>39</sup>

#### b. Wawancara

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan wawancara terstruktur dan semi terstruktur yang dilakukan dengan kepala sekolah, guru pai, guru tahfidz dan peserta didik, dengan tujuan untuk

---

<sup>39</sup> Prof. Dr. Sugiyono.

mendapatkan data mendalam mengenai pembentukan, proses dan kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan tahfidz *morning*.

c. Dokumentasi

Dalam penelitian ini, peneliti mengumpulkan data dokumentasi berupa catatan program, jadwal kegiatan, laporan hasil hafalan peserta didik, dan kebijakan sekolah yang mendukung pelaksanaan program Tahfidz *Morning* yang diperoleh dari SMP Muhammadiyah 1 Pati.

## F. Analisis Data

Proses penganalisaan data akan terlaksana apabila seluruh data yang dibutuhkan untuk menyelesaikan masalah penelitian telah didapatkan secara lengkap menurut Miles dan Huberman, menyatakan bahwa salah satu teknik analisis data kualitatif yang berlangsung secara interaktif dan terus-menerus, tidak linier, serta saling terkait antara satu tahap dengan tahap lainnya hingga data mencapai kejenuhan.<sup>40</sup>

Data yang diperoleh dianalisis secara kualitatif dengan langkah-langkah sebagai berikut :

### 1. Kondensasi Data (*Data Condensation*)

Kondensasi data yaitu merangkum dan memilih informasi yang utama, memfokuskan pada aspek yang penting, serta mencari tema

---

<sup>40</sup> Prof. Dr. Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*.

dan pola yang ada. Dengan cara ini, data yang sudah diringkas akan memberikan gambaran yang lebih terang, serta mempermudah peneliti dalam mengumpulkan dan mencarinya jika dibutuhkan.<sup>41</sup> Selanjutnya memadatkan data yang telah didapat melalui kegiatan wawancara, observasi dan juga dokumentasi yang telah dilakukan menjadi lebih ringkas namun tetap mempertahankan isinya.

## 2. **Penyajian Data** (*Data Display*)

Penyajian data dilakukan bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart atau bentuk sejenisnya. Data disusun secara sistematis agar lebih mudah dipahami, biasanya berupa narasi deskriptif, tabel, atau diagram. Hal ini bertujuan agar peneliti dapat menguasai data yang diperoleh dengan baik, sehingga informasi tidak menumpuk dan lebih mudah dipahami.

## 3. **Penarikan Kesimpulan** (*Conclusion Drawing*)

Penarikan kesimpulan sama dengan verifikasi yang berarti tahap akhir dalam suatu analisa data. Penarikan kesimpulan dibuat berdasarkan pola-pola yang ditemukan dalam data dan dikaitkan dengan landasan teori yang digunakan. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya.

---

<sup>41</sup> Sirajuddin Saleh, Mengenal Penelitian Kualitatif: Panduan Bagi Peneliti Pemula, Ed. Oleh Sulmiah, Agma (Anggota Ikapi No 054/Ssl/2023) (Sulawesi Selatan, 2023), [https://eprints.unm.ac.id/33391/1/Buku Referensi Mengenal Penelitian Kualitatif.pdf](https://eprints.unm.ac.id/33391/1/Buku%20Referensi%20Mengenal%20Penelitian%20Kualitatif.pdf).

## G. Uji Keabsahan Data dan Rehabilitas Instrumen

Untuk memastikan keabsahan data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi, yaitu :

### 1. Triangulasi Sumber

Triangulasi data adalah teknik pengumpulan data yang memanfaatkan berbagai sumber informasi untuk membandingkan dan memverifikasi data. Sumber-sumber tersebut dapat meliputi kepala sekolah, guru, peserta didik serta dokumen sekolah yang relevan.<sup>42</sup> Perbandingan ini dilakukan untuk memastikan keakuratan data dari berbagai perspektif, sehingga dapat menghasilkan pemahaman yang objektif mengenai proses pembentukan Karakter Religius Islami melalui program Tahfidz *Morning* bagi peserta didik di SMP Muhammadiyah 1 Pati pada tahun ajaran 2025/2026.

### 2. Triangulasi Teknik

Triangulasi Teknik adalah metode pengumpulan data yang beragam untuk memperoleh informasi dari sumber yang sama. Pendekatan ini memanfaatkan berbagai teknik, seperti observasi, wawancara, dan dokumentasi, guna memvalidasi keakuratan data.

### 3. Triangulasi Waktu

Triangulasi Waktu digunakan untuk melihat konsistensi data pada berbagai situasi dan periode tertentu. Data dikumpulkan pada waktu

---

<sup>42</sup> Prof. Dr. Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*.

yang berbeda guna memastikan keseragaman dan kestabilan hasil penelitian.



## **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Pada Bab IV, peneliti menganalisis hasil dari penelitian terkait Pembentukan Karakter Religius Islami melalui program Tahfidz *Morning* bagi peserta didik di SMP Muhammadiyah 1 Pati Tahun Ajaran 2025/2026. Penelitian ini dilaksanakan selama 2 pekan dengan melibatkan peserta didik, guru Tahfidz, guru PAI, serta Kepala Sekolah sebagai subjek penelitian. Sumber data diperoleh melalui observasi kegiatan Tahfidz *Morning*, wawancara, dan dokumentasi yang relevan dengan pelaksanaan program tersebut.

Hasil penelitian menunjukkan adanya sejumlah temuan yang berkaitan dengan pelaksanaan program Tahfidz *Morning*, proses pembentukan Karakter Religius Islami pada peserta didik, serta faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan program tersebut. Berdasarkan hasil pengumpulan data primer dengan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi bab 4 ini menghasilkan temuan dan pembahasan sebagai berikut.

### **A. Karakter Religius Islami yang Dibentuk Melalui Program Tahfidz *Morning* di SMP Muhammadiyah 1 Pati Tahun Ajaran 2025/2026**

SMP Muhammadiyah 1 Pati merupakan sekolah Islam swasta yang berada di pusat Kota Pati dan terintegrasi dengan Pondok Tahfidzul Qur'an. Sekolah ini berkomitmen menyelenggarakan pendidikan berbasis karakter islami, prestasi akademik, dan berfokus pada pengembangan

keterampilan peserta didik.<sup>43</sup> Sekolah ini sering disebut juga sebagai SMP Muhammadiyah Alternatif Satu Pati (SMP Mutual 1). Di SMP Muhammadiyah 1 Pati terdapat berbagai program unggulan salah satunya yaitu Program Tahfidz *Morning* yang rutin dilakukan setiap pagi hari.

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah, guru pai, guru tahfidz dan peserta didik serta hasil observasi, ditemukan beberapa Karakter Religius Islami yang dibentuk melalui program Tahfidz *Morning*, yaitu sebagai berikut :

#### 1. Karakter Disiplin Peserta Didik

Karakter Disiplin merupakan salah satu karakter yang paling terlihat dalam pelaksanaan program Tahfidz *Morning*. Disiplin terlihat dari kebiasaan peserta didik hadir tepat waktu sebelum kegiatan di mulai. Peserta didik dibiasakan mengikuti kegiatan sesuai jadwal yang telah ditentukan. Seperti yang disampaikan oleh kepala sekolah Bapak Dedi Damhudi “Dengan gerakan Tahfidz *Morning* ini anak lebih disiplin, tidak ada anak yang terlambat karena jam 06.50 peserta didik sudah persiapan”.<sup>44</sup>

Selain itu hasil wawancara oleh salah satu peserta didik kelas IX yaitu Rizki juga menjelaskan bahwa :

Disiplin dengan berangkat sekolah jam 6 sampai sekolah jam setengah 7, setelah itu persiapan sholat dhuha, lalu membaca asmaul husna, dzikir bersama sampai jam 07.20 dan setelah itu

<sup>43</sup> <https://smpmutualpati.sch.id/>

<sup>44</sup> Dedi Damhudi, “(Kepala Sekolah SMP Muhammadiyah 1 Pati), wawancara” (Kota Pati: wawancara pribadi, 29 Januari 2026).

dilanjut dengan tahfidz *morning*.<sup>45</sup>

Dalam hal tersebut dapat disimpulkan bahwa dengan adanya program Tahfidz *Morning* ini peserta didik lebih disiplin dengan berangkat tepat waktu sebelum pembelajaran tahfidz dilaksanakan, dengan diawali sholat dhuha berjamaah, membaca asmaul husna, dzikir bersama dan dilanjut dengan kegiatan Tahfidz *Morning* di kelas. Dengan ini melatih peserta didik untuk disiplin terhadap aturan waktu dan jadwal yang ditentukan.

Sejalan dengan penelitian Sidik, Marwan, Mulya, & Fadjarajani (2025), pembentukan karakter disiplin peserta didik dapat dilakukan melalui pembiasaan ibadah yang diterapkan secara konsisten dalam rutinitas sekolah. Kegiatan shalat dhuha yang dilaksanakan secara rutin setiap pagi terbukti mampu menumbuhkan sikap disiplin, tanggung jawab, dan kepatuhan terhadap jadwal sekolah. Dengan demikian, pelaksanaan Program Tahfidz Morning di SMP Muhammadiyah 1 Pati selaras dengan konsep pembiasaan disiplin tersebut, karena melalui rutinitas sholat dhuha berjamaah, dzikir, dan hafalan Al-Qur'an, peserta didik terbiasa mengelola waktu dan menaati jadwal yang telah ditetapkan.<sup>46</sup> Oleh karena itu, temuan ini relevan karena menunjukkan bahwa pembiasaan ibadah harian efektif dalam membentuk karakter disiplin peserta didik, sebagaimana diterapkan dalam Program Tahfidz Morning.

## 2. Karakter Tanggung Jawab

---

<sup>45</sup> Rizki, "(peserta didik kelas IX SMP Muhammadiyah 1 Pati), wawancara" (Kota Pati: wawancara pribadi, 29 Januari 2026)

<sup>46</sup> Muslim Sidik et al., "Melalui Kegiatan Sholat Duha Di SDIT AT Taufiq" 6, no. 2 (2025): 262–70, <https://doi.org/10.51875/jispe.v6i02.935>.

Karakter Tanggung Jawab dari kewajiban peserta didik menyetorkan hafalan dan mencapai target hafalan yang telah ditetapkan setiap semester. Setiap peserta didik memiliki tanggung jawab pribadi terhadap hafalannya. Hal ini juga disampaikan oleh Ibu Khumairoh Luthfia Silvi, S.Pd selaku guru tahfidz kelas IX menyampaikan bahwa “Ada target hafalan yang harus dicapai. Jika ada yang belum mencapai target, ada pembinaan khusus supaya tetap sesuai dengan target kelasnya.”<sup>47</sup>

Kepala sekolah yaitu Bapak Dedi Damhudi menegaskan bahwa program Tahfidz *Morning* dirancang bukan hanya untuk menambah hafalan, tetapi untuk melatih komitmen peserta didik terhadap amanah belajar Al-Qur’an beliau menyampaikan bahwa “Program ini bukan hanya soal hafalan, tetapi bagaimana anak bertanggung jawab terhadap hafalannya. Setiap peserta didik harus menyetorkan sesuai target dan itu kami pantau secara berkala.”<sup>48</sup>

Dapat disimpulkan dari wawancara tersebut bahwa program Tahfidz *Morning* dirancang tidak hanya untuk meningkatkan hafalan Al-Qur’an, tetapi juga untuk menanamkan karakter tanggung jawab kepada peserta didik. Guru tahfidz menekankan adanya target hafalan yang harus dicapai serta pembinaan khusus bagi peserta didik yang belum memenuhi standar. Sementara itu, kepala sekolah menegaskan bahwa setiap peserta didik

---

<sup>47</sup> Khumairoh Luthfia Silvi, “(Guru Tahfidz SMP Muhammadiyah 1 Pati), wawancara 29 Januari 2026

<sup>48</sup> Dedi Damhudi, “(Kepala Sekolah SMP Muhammadiyah 1 Pati), wawancara” (Kota Pati: wawancara pribadi, 29 Januari 2026).

harus mempertanggungjawabkan hafalannya melalui setoran rutin dan evaluasi berkala.

Sejalan dengan Farid dan Aziz (2023) dalam jurnalnya pengembangan karakter tanggung jawab siswa dapat dilakukan melalui penguatan aktivitas guru di dalam kelas, seperti pemberian tugas, pendampingan, serta evaluasi yang konsisten. Dalam Program Tahfidz *Morning*, guru tidak hanya menetapkan target hafalan, tetapi juga melakukan pemantauan dan pembinaan secara berkala, sehingga peserta didik terbiasa mempertanggungjawabkan hafalannya.<sup>49</sup> Temuan ini selaras dengan hasil wawancara yang menunjukkan bahwa dalam program Tahfidz *Morning* setiap peserta didik memiliki target hafalan tertentu dan mendapatkan pembinaan serta penilaian rutin dari guru. Hal tersebut memperlihatkan bahwa sistem target dan evaluasi yang diterapkan tidak hanya berorientasi pada pencapaian hafalan, tetapi juga membentuk sikap tanggung jawab peserta didik dalam menyelesaikan kewajibannya secara konsisten dan terarah sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan sekolah.

### 3. Karakter Sopan Santun dalam Berperilaku

Sebelum memulai pembelajaran, peserta didik dibiasakan membaca doa, memberi salam dan sopan kepada guru dan teman, serta menjaga adab selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Berdasarkan hasil observasi peserta didik kelas IX dibiasakan untuk mengucapkan salam kepada guru,

---

<sup>49</sup> Faisol Farid and Rahmat Aziz, "Pengembangan Karakter Tanggung Jawab Siswa Melalui Penguatan Aktivitas Guru Di Dalam Kelas," *Jurnal Pendidikan Karakter* 14, no. 2 (2023): 114–21, <https://doi.org/10.21831/jpka.v14i2.57985>.

membaca doa sebelum pembelajaran di mulai, duduk tertib dan menjaga ketenangan saat pembelajaran tahfidz berlangsung.

Hasil wawancara dengan kepala sekolah yaitu Bapak Dedi Damhudi juga menjelaskan bahwa :

Dengan membiasakan peserta didik bersikap sopan ketika bertemu dengan guru. Misalnya, jika peserta didik laki-laki bertemu dengan guru laki-laki, maka mereka dianjurkan untuk bersalaman sebagai bentuk penghormatan. Namun, jika peserta didik laki-laki bertemu dengan guru perempuan, maka tidak bersalaman, melainkan cukup mengucapkan salam dan menunjukkan sikap hormat tanpa bersentuhan, karena mengajarkan pentingnya menjaga batasan mahram. Begitu juga sebaliknya, peserta didik Perempuan bersalaman dengan guru laki-laki cukup memberi salam dan bersikap sopan tanpa bersentuhan fisik.<sup>50</sup>

Selain itu, guru tahfidz yaitu Ibu Khumairoh Luthfia Silvi S.Pd juga menyampaikan bahwa “Adab semua diterapkan di dalam kelas, dari adab disiplin, adab terhadap guru dan juga teman, dan juga akhlak yang sopan saat pembelajaran dikelas dengan tidak bercanda dan menjaga sikap”.<sup>51</sup>

Dalam hal tersebut dapat disimpulkan bahwa membiasakan peserta didik bersikap sopan ketika bertemu guru, tidak hanya sopan secara umum, tapi juga memahami adab dalam Islam. Jadi ada pembiasaan bagaimana cara bersikap kepada guru sesuai dengan ketentuan syariat dalam menjaga batasan antara laki-laki dan perempuan, sehingga peserta didik terbiasa menjaga kehormatan dan adab sejak dini, dan adab akhlak yang sopan saat

---

<sup>50</sup> Dedi Damhudi, “(Kepala Sekolah SMP Muhammadiyah 1 Pati), wawancara” (Kota Pati: wawancara pribadi, 29 Januari 2026).

<sup>51</sup> Khumairoh Luthfia Silvi, “(Guru Tahfidz SMP Muhammadiyah 1 Pati), wawancara 29 Januari 2026

pembelajaran di kelas. Pembiasaan tersebut menunjukkan bahwa Program Tahfidz *Morning* tidak hanya berfokus pada peningkatan hafalan Al-Qur'an, tetapi juga pada internalisasi nilai-nilai adab Islami dalam perilaku peserta didik. Hal ini sejalan dengan pendapat<sup>52</sup> yang menyatakan bahwa strategi guru PAI melalui pembiasaan nilai adab dalam interaksi pembelajaran efektif dalam menumbuhkan sikap sopan santun peserta didik di tingkat sekolah menengah pertama. Dengan demikian, pembiasaan adab dalam Program Tahfidz *Morning* menjadi sarana penting dalam membentuk Karakter Religius Islami yang tercermin dalam sikap hormat, santun, dan menjaga batasan sesuai ajaran Islam.<sup>53</sup>

#### 4. Karakter Kebiasaan Ibadah

Melalui kebiasaan ibadah ini tidak hanya pada kegiatan menghafal Al-Qur'an tapi juga mencakup pembiasaan doa, dzikir, serta meningkatkan kesadaran dalam menjalankan ibadah wajib maupun sunnah.

Berdasarkan hasil observasi, sebelum kegiatan Tahfidz *Morning* berlangsung, peserta didik dibiasakan untuk membaca doa bersama. Selain itu kegiatan ini juga terintegrasi dengan pembiasaan rutin sholat dhuha berjamaah di pagi hari, membaca asmaul husna, berdzikir bersama, dan muroja'ah/setoran hafalan secara rutin di pagi hari.

---

<sup>52</sup> . Sumiati, Aliwar, Ilham, M., Bahri, S., & Marzuki, "Jurnal Pendidikan Islam," *Jurnal Pendidikan Islam* 1, no. 3 (2020): 327–46, <https://doaj.org/article/1e8aebf063e94d09a7eb93f04cf4b8fd>.

<sup>53</sup> Sidik et al., "Melalui Kegiatan Sholat Duha Di SDIT AT Taufiq."

Hal ini juga disampaikan oleh Bapak Kelapa Sekolah dan guru tahfidz bahwa :<sup>54</sup>

Melalui pelaksanaan kegiatan tahfidz *morning* setiap pagi, dengan membiasakan peserta didik untuk selalu berinteraksi dan dekat dengan Al-Qur'an, dengan harapan pembiasaan tersebut tidak hanya dilakukan di lingkungan sekolah, tetapi juga diterapkan dalam kehidupan sehari-hari di rumah. Program Tahfidz *Morning* ini juga diintegrasikan dengan pembiasaan ibadah lainnya seperti sholat dhuha berjama'ah yang dilakukan secara rutin setiap pagi hari, membaca asmaul husna, dzikir bersama.<sup>55</sup>

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa program Tahfidz *Morning* berkontribusi dalam membentuk kebiasaan ibadah peserta didik melalui pembiasaan rutin dan terstruktur. Kegiatan ini memberikan dampak pada meningkatnya kesadaran serta kedisiplinan peserta didik dalam melaksanakan ibadah sehari-harinya.

Rutinitas pembiasaan religius dalam Program Tahfidz *Morning*, seperti sholat dhuha berjamaah, doa, dzikir, dan muroja'ah hafalan, secara konsisten berkontribusi dalam membentuk kebiasaan ibadah dan meningkatkan kesadaran spiritual peserta didik. Hal ini sejalan dengan temuan penelitian yang menunjukkan bahwa kegiatan pembiasaan keagamaan harian seperti doa sebelum pembelajaran, hafalan dan pembacaan Al-Qur'an, serta sholat dhuha berjamaah efektif dalam menanamkan karakter religius peserta didik melalui pengulangan yang

---

<sup>54</sup> Dedi Damhudi, "(Kepala Sekolah SMP Muhammadiyah 1 Pati), wawancara" (Kota Pati: wawancara pribadi, 29 Januari 2026).

<sup>55</sup> Khumairoh Luthfia Silvi, "(Guru Tahfidz SMP Muhammadiyah 1 Pati), wawancara 29 Januari 2026

konsisten dalam budaya sekolah<sup>56,57</sup> Dari Al-Ghazali, menyatakan bahwa akhlak terbentuk melalui latihan berulang *riyadhah* hingga menjadi kebiasaan yang menetap.<sup>58</sup> Pelaksanaan Tahfidz *Morning* yang terintegrasi dengan sholat dhuha berjamaah, dzikir, doa, serta muroja'ah hafalan setiap pagi menunjukkan adanya strategi pembiasaan religius yang konsisten. Temuan ini memperlihatkan bahwa kegiatan yang dilakukan secara berulang dan berkelanjutan mampu menumbuhkan kebiasaan ibadah yang tidak hanya dilakukan di sekolah, tetapi juga terbawa dalam kehidupan sehari-hari peserta didik.

#### **B. Proses Pembentukan Karakter Religius Islami Melalui Program Tahfidz *Morning* di SMP Muhammadiyah 1 Pati Tahun Ajaran 2025/2026**

Proses pembentukan karakter religius Islami melalui Program Tahfidz *Morning* sejalan dengan teori Thomas Lickona sebagaimana dikaji oleh Saiful, H., Yusliani, H., & Rosnidarwati (2022)<sup>59</sup>, yang menekankan tiga aspek pendidikan karakter: *moral knowing*, *moral feeling*, dan *moral action*. *Moral knowing* terlihat dari pemahaman nilai-nilai Al-Qur'an melalui kegiatan tahfidz, bukan sekadar menghafal, tetapi juga memahami makna dan hikmahnya. *Moral feeling* muncul melalui kesadaran, cinta, dan penghargaan terhadap ibadah dan nilai Qur'ani, yang mendorong

---

<sup>56</sup> Madhur M Moh. Rokib, As'ari, Mahfida Inayati, "Jurnal Pendidikan Dan Literasi Pendidikan," *Japri Edukasi* 1, no. 1 (2025): 1–10, <https://doi.org/10.63889/permai.v4i2>.

<sup>57</sup> Moh. Rokib, As'ari, Mahfida Inayati.

<sup>59</sup> Yusliani, "1900-5051-1-Pb."

motivasi berperilaku baik. Sedangkan *moral action* tercermin dalam disiplin, tanggung jawab hafalan, konsistensi ibadah, serta penerapan nilai Al-Qur'an dalam tindakan sehari-hari. Dengan demikian, program ini menekankan pemahaman, internalisasi, dan penerapan nilai secara menyeluruh sesuai prinsip pendidikan karakter Lickona.<sup>60</sup> Konsep ini sejalan dengan pelaksanaan Program Tahfidz *Morning* yang tidak hanya menekankan pemahaman nilai Al-Qur'an, tetapi juga menumbuhkan kesadaran beribadah serta diwujudkan dalam perilaku disiplin dan tanggung jawab peserta didik. Dengan demikian, program ini membentuk karakter religius melalui tahap kognitif, afektif, dan perilaku secara bertahap dan berkelanjutan.

1. Perencanaan Program Tahfidz *Morning* di SMP Muhammadiyah 1 Pati

Program ini mulai dirancang sejak tahun 2022, namun baru berjalan maksimal pada tahun ajaran 2025/2026 karena sebelumnya masih ada keterbatasan SDM dan persiapan program. Program ini sudah berjalan sekitar 3 tahun namun pada bulan Juli tahun ajaran 2025/2026 dikembangkan lagi lebih optimal jadi, kurang lebih baru berjalan sekitar 7 bulan di SMP Muhammadiyah 1 Pati. Hal ini disampaikan dalam hasil wawancara oleh bapak kepala sekolah SMP Muhammadiyah 1 Pati yaitu Bapak Dedi Damhudi, S.Pd. :

Program Tahfidz *Morning* terlaksana mulai bulan Juli tahun ajaran 2025/2026, program ini mulai dirancang sejak tahun 2022, namun baru berjalan maksimal pada tahun ajaran 2025/2026 karena sebelumnya masih ada keterbatasan SDM dan persiapan program. dan

---

dilaksanakan pada hari senin sampai hari jum'at. Program ini tidak hanya untuk tahfidz saja tetapi serangkaian ibadah, di mulai dari sholat dhuha, dzikir bersama asmaul husna bersama dan dilanjutkan tahfidz. Di mulai dari jam 07.00 sampai 07.20 sholat dhuha berjamaah, dzikir dan asmaul husna, dan jam 07.20 sampai jam 08.00 fokus pada tahfidz.<sup>61</sup>

Selain itu Bapak Dedi Damhudi juga menjelaskan bahwa “Program ini wajib dilaksanakan semua kelas mulai dari kelas VII, VIII, IX setiap pagi hari sebelum KBM di mulai”. Dalam hal tersebut dapat disimpulkan bahwa yang mengikuti Program Tahfidz *Morning* yaitu semua kelas dari kelas VII, VIII, IX wajib mengikuti kelas Tahfidz *Morning*.

Program ini dilatarbelakangi oleh adanya keprihatinan terhadap kondisi akhlak dan karakter religius peserta didik yang dinilai mengalami penurunan dan keinginan sekolah dalam mengembalikan karakter religius peserta didik serta membentuk generasi emas yang berlandaskan nilai-nilai Islami. Melalui wawancara kepada Kepala Sekolah SMP Muhammadiyah 1 Pati yaitu Bapak Dedi Damhudi, S.Pd. menyampaikan bahwa :

Program Tahfidz *Morning* dilatarbelakangi oleh keprihatinan terhadap melemahnya karakter peserta didik serta masih adanya peserta didik yang belum mampu membaca Al-Qur'an dengan baik. Pandemi Covid-19 berdampak pada kemampuan dasar keagamaan peserta didik, Selama pembelajaran daring, kegiatan TPQ dan pembiasaan ibadah tidak berjalan optimal sehingga kemampuan membaca huruf hijaiyah dan hafalan surat-surat Al-Qur'an peserta didik menjadi minim. Sebagai solusi, sekolah mencanangkan program tahfidz *morning* untuk meningkatkan hafalan Al-Qur'an peserta didik.<sup>62</sup>

---

<sup>61</sup> Dedi Damhudi, “(Kepala Sekolah SMP Muhammadiyah 1 Pati), wawancara” (Kota Pati: wawancara pribadi, 29 Januari 2026).

<sup>62</sup> Dedi Damhudi, “(Kepala Sekolah SMP Muhammadiyah 1 Pati), wawancara” (Kota Pati: wawancara pribadi, 29 Januari 2026).

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, program ini dilaksanakan sebagai bentuk upaya strategi sekolah dalam mengatasi penurunan kemampuan dasar keagamaan peserta didik, khususnya dalam membaca huruf hijaiyah dan menghafal surat-surat Al-Qur'an. Program ini juga menguatkan kembali karakter religius peserta didik melalui pembiasaan kegiatan keagamaan yang terstruktur dan berkelanjutan. Pertama Gerakan TPQ untuk meningkatkan literasi huruf hijaiyah, kedua pelaksanaan program Tahfidz *Morning* yang bertujuan meningkatkan hafalan Al-Qur'an peserta didik dan yang ketiga, pembiasaan shalat dhuha berjamaah disertai membacakan asmaul husna, doa dan dzikir bersama guna menumbuhkan keimanan dan ketakwaan peserta didik. Dengan adanya program Tahfidz *Morning* diharapkan mampu meningkatkan hafalan Al-Qur'an serta menumbuhkan keimanan dan ketakwaan peserta didik dalam kehidupan sehari-hari.

Tujuan utama yang ingin dicapai dari program Tahfidz *Morning* adalah terwujudnya generasi emas yang tidak hanya unggul secara akademik, tetapi juga dalam aspek karakter dan keimanan, khususnya karakter religius yang tercermin dalam sikap disiplin, tanggung jawab, dan kejujuran. Dalam wawancara kepada Kepala sekolah yaitu Bapak Dedi Damhuri juga menjelaskan bahwa :

Tujuan utama program tahfidz *morning* adalah membentuk peserta didik yang kuat dalam keimanan dan memiliki karakter religius yang teguh. Program ini tidak hanya berorientasi pada peningkatan hafalan Al-Qur'an, tetapi juga sebagai sarana pembiasaan ibadah melalui pelaksanaan salat dhuha rutin setiap pagi, dzikir dan doa bersama,

serta kegiatan tahfidz. Program ini diharapkan dapat menjadi langkah strategis dalam mewujudkan generasi emas yang berakhlak mulia, disiplin dan juga bertanggung jawab.<sup>63</sup>

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, tujuan program Tahfidz *Morning* adalah untuk memperkuat keimanan dan membentuk karakter religius peserta didik melalui pembiasaan ibadah dan interaksi yang intensif dengan Al-Qur'an. Program ini tidak hanya berorientasi pada peningkatan hafalan, tetapi juga pada penanaman nilai-nilai kedisiplinan, tanggung jawab, dan juga kejujuran sebagai bagian dari pembinaan akhlak. Program Tahfidz *Morning* ini diarahkan sebagai strategi sekolah dalam mempersiapkan generasi yang unggul secara spiritual dan berkarakter kuat menuju generasi emas 2026.

Dalam mendukung keberhasilan program, sekolah menyediakan sarana dan prasarana. Berdasarkan hasil penelitian observasi, sarana dan prasarana meliputi ruangan kelas tahfidz yang kondusif, tersedia mushaf Al-Qur'an, lembar penilaian hafalan Tahfidz *Morning*, mushola dan ruang aula sebagai tempat pelaksanaan kegiatan Tahfidz *Morning* yang mendukung program ini.

Hal ini disampaikan dalam wawancara oleh Kepala Sekolah Bapak Dedi Damhudi menjelaskan bahwa :

Sarana dan prasarana yang mendukung program tahfidz *morning* meliputi penggunaan mushola dan aula disesuaikan dengan kebutuhan

---

<sup>63</sup> Dedi Damhudi, "(Kepala Sekolah SMP Muhammadiyah 1 Pati), wawancara" (Kota Pati: wawancara pribadi, 29 Januari 2026).

saat pembelajaran tahfidz berlangsung jika peserta didik merasa bosan di kelas maka bisa menggunakan mushola dan aula untuk kegiatan tahfidz *morning*. Selain itu, sekolah juga menyediakan mushaf Al-Qur'an serta perlengkapan ibadah untuk menunjang kelancaran program tahfidz *morning*. Penyediaan fasilitas tersebut menunjukkan komitmen sekolah dalam menciptakan lingkungan religius yang kondusif.<sup>64</sup>

Dari hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa sekolah menyediakan sarana dan prasarana yang memadai untuk mendukung pelaksanaan program Tahfidz *Morning*, seperti mushola, aula, mushaf Al-Qur'an. Penyediaan fasilitas tersebut menjadi bentuk komitmen sekolah dalam menunjang pembinaan hafalan Al-Qur'an dan pembentukan karakter religius peserta didik secara optimal.

## 2. Pelaksanaan Program Tahfidz *Morning* di SMP Muhammadiyah 1 Pati

Pelaksanaan program Tahfidz *Morning* dilaksanakan sebelum kegiatan di mulai sebagai bentuk pembiasaan religius setiap pagi dari jam 07.00-07.20 peserta didik melaksanakan kegiatan salat dhuha berjamaah di mushola lanjut dzikir dan membaca asmaul husna bersama setelah itu jam 07.20-08.00 kegiatan Tahfidz *Morning* di kelas masing-masing. Kegiatan ini meliputi setoran hafalan, muroja'ah, dan pembinaan membaca Al-Qur'an yang dibimbing oleh guru tahfidz. Berdasarkan penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan kegiatan Tahfidz *Morning* dilakukan sesuai dengan jadwal dan juga metode yang telah ditetapkan. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian observasi dan juga dokumentasi di

---

<sup>64</sup> Dedi Damhudi, "(Kepala Sekolah SMP Muhammadiyah 1 Pati), wawancara" (Kota Pati: wawancara pribadi, 29 Januari 2026).

SMP Muhammadiyah 1 Pati yang menunjukkan bahwa kegiatan Tahfidz *Morning* dilaksanakan secara rutin setiap minggu yaitu pada hari senin sampai jumat.

Program Tahfidz *Morning* adalah program pembinaan karakter religius yang dilaksanakan setiap pagi hari sebelum kegiatan pembelajaran atau KBM di mulai, melalui rangkaian kegiatan salat dhuha, dzikir dan doa bersama, serta menghafal dan murojaah Al-Qur'an sebagai upaya memperkuat keimanan dan membentuk akhlak peserta didik. Melalui program ini, diharapkan dapat terbentuk Karakter Religius Islami pada peserta didik, seperti disiplin, tanggung jawab, cinta Al-Qur'an, serta sikap sopan dan taat terhadap nilai-nilai keislaman.

Berdasarkan hasil observasi dan dokumentasi pada pelaksanaan program Tahfidz *Morning* hari Kamis kegiatan dilaksanakan di ruangan kelas IX. Guru PAI selaku guru tahfidz hadir tepat waktu sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan, kemudian diikuti oleh peserta didik yang datang setelah melaksanakan sholat dhuha berjama'ah.

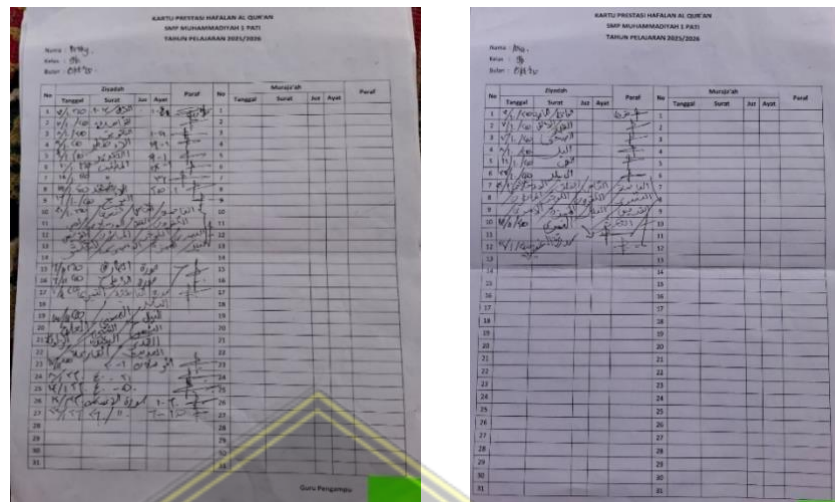


Gambar 3. Kegiatan Tahfidz *Morning* di Kelas IX A



Gambar 4. Kegiatan Tahfidz *Morning* di Kelas IX B

Kegiatan diawali dengan pembukaan oleh guru tahfidz berupa salam dan doa bersama. Setelah itu peserta didik melaksanakan muroja'ah yaitu mengulang kembali hafalan untuk memperkuat ingatan dan kelancaran bacaan. Dilanjut peserta didik secara bergantian menyetorkan hafalannya kepada guru tahfidz untuk disimak. Pada tahap ini, guru tahfidz melakukan koreksi dengan memperhatikan makraj dan tajwid agar sesuai dengan kaidah yang benar.



Gambar 5. Kegiatan Tahfidz *Morning* di Kelas IX B

Setelah proses setoran hafalan atau muroja'ah, peserta didik menyerahkan lembar penilaian hafalan kepada guru tahfidz untuk dicatat perkembangan hafalannya. Hal ini terdapat pada dokumentasi saat pelaksanaan.

Kemudian kegiatan ditutup, dan dilanjutkan dengan pembelajaran selanjutnya. Dalam pelaksanaan program ini, metode yang digunakan adalah metode muroja'ah dan *talaqqi*, di mana peserta didik membaca hafalan secara langsung di hadapan guru tahfidz untuk mendapatkan bimbingan, perbaikan, dan penilaian secara langsung

Hal ini juga disampaikan dalam hasil wawancara oleh guru selaku pengampu kelas IX Tahfidz yaitu Ibu Khumairoh Luthfia Silvi, S.Pd. menjelaskan bahwa :

Program Tahfidz *Morning* diawali dengan salam, membaca doa, dan dilanjutkan kegiatan hafalan sendiri dengan maju satu-satu dan jika masih ada waktu peserta didik muroja'ah bersama-sama setelah itu penutup. Peran guru tahfidz di sini memotivasi peserta didik

membimbing dan mengarahkan pada hafalan jika ingin menambah hafalan serta muroja'ah jika peserta didik ingin muroja'ah surat sebelumnya.<sup>65</sup>

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan Program Tahfidz *Morning* diawali dengan salam dan doa sebagai bentuk pembiasaan religius, kemudian dilanjutkan dengan kegiatan hafalan maupun muroja'ah. Dalam prosesnya, guru tahfidz berperan aktif sebagai pembimbing dan motivator yang mengarahkan peserta didik dalam menambah hafalan serta mendampingi mereka saat melakukan pengulangan hafalan sebelumnya, sehingga kegiatan berjalan terarah dan sistematis.

➤ Metode dan Strategi Pelaksanaan Program Tahfidz *Morning*

Serta hasil observasi kegiatan di lapangan, metode yang digunakan dalam pembelajaran Tahfidz *Morning* adalah metode *muroja'ah* dan *talaqqi*. Metode *muroja'ah* diterapkan dengan cara peserta didik mengulang kembali hafalan yang diperoleh sebelumnya sebelum menambah hafalan baru. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru tahfidz yang menjelaskan bahwa :

Dalam membimbing peserta didik menghafal Al-Qur'an digunakan beberapa metode, diantaranya yaitu *tashmi*, *muroja'ah*, dan *talaqqi*. Metode *tashmi* dilaksanakan setiap semester untuk menguji dan mengetahui sejauh mana capaian hafalan peserta didik. Selain itu, *muroja'ah* juga dilakukan secara rutin dalam kegiatan sehari-hari untuk menjaga dan memperkuat hafalan. Adapaun metode *talaqqi* diterapkan sebagai bentuk perbaikan bacaan, sehingga guru dapat mengoreksi kesalahan tajwid, makhraj, dan juga kelancaran

---

<sup>65</sup> Khumairoh Luthfia Silvi, "(Guru Tahfidz SMP Muhammadiyah 1 Pati), wawancara 29 Januari 2026

membaca. Menurut beliau metode tersebut dinilai efektif dalam meningkatkan kualitas hafalan peserta didik.<sup>66</sup>

Dari hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa pembelajaran Tahfidz *Morning* dilaksanakan melalui penerapan metode tashmi, muroja'ah, dan talaqqi. Metode ini berfungsi sebagai sarana evaluasi, penguatan hafalan, serta perbaikan bacaan peserta didik, sehingga proses menghafal Al-Qur'an berjalan dengan menyeluruh, terarah, dan efektif dalam meningkatkan kualitas hafalan peserta didik.

Metode *talaqqi* dilaksanakan dengan sistem setoran hafalan secara langsung ke guru tahfidz. Peserta didik membaca hafalan di hadapan guru, kemudian guru tahfidz menyimak serta memberikan koreksi terhadap kesalahan makhraj, panjang pendek bacaan (mad), maupun hukum tajwid lainnya. Strategi ini dilakukan secara bertahap dan mandiri agar setiap peserta didik memperoleh bimbingan yang maksimal.

Selain itu strategi pelaksanaan program Tahfidz *Morning* dilakukan secara terjadwal yaitu rutin dilaksanakan pada hari Senin sampai Jum'at, sehingga pembinaan hafalan berlangsung secara konsisten dan berkelanjutan. Dalam wawancara dengan guru tahfidz menjelaskan bahwa "Guru juga memberikan motivasi kepada peserta didik dalam menghafalkan Al-Qur'an dan membimbing selama proses mengafal". Guru tahfidz menerapkan strategi pendekatan personal dengan

---

<sup>66</sup> Khumairoh Luthfia Silvi, "(Guru Tahfidz SMP Muhammadiyah 1 Pati), wawancara 29 Januari 2026

memberikan motivasi serta evaluasi pada lembar penilaian hafalan untuk memantau perkembangan peserta didik.

Oleh sebab itu, metode dan strategi yang diterapkan tidak hanya berfokus pada penambahan hafalan, tetapi juga pada kualitas bacaan dan ketaatan, serta kedisiplinan peserta didik dalam menjaga hafalannya.

➤ Pemanfaatan Sarana dan Prasarana

Program Tahfidz *Morning* ini memanfaatkan baik sarana dan prasarana untuk mendukung proses menghafal Al-Qur'an agar lebih efektif dan maksimal. Pada saat observasi dan wawancara yang dijelaskan oleh kepala sekolah dan guru tahfidz bahwa :

Sekolah menyediakan sarana dan prasarana yang memadai untuk mendukung program tahfidz *morning* seperti tersedia Al-Qur'an, ruang kegiatan seperti kelas, aula dan mushola, serta fasilitas program pendukung seperti TPQ untuk memperbaiki bacaan peserta didik yang masih belum lancar membaca Al-Qur'an. Tersedia juga pondok pesantren dalam lingkup sekolah, meskipun jumlah santri mengalami penurunan setelah pandemi.<sup>67</sup>

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat sarana dan prasarana yang mendukung proses pembelajaran Tahfidz *Morning* di lingkungan sekolah seperti tersedia mushola, aula untuk mendukung pembelajaran Tahfidz *Morning*, serta penhaturan tempat dan jadwal kegiatan yang terstruktur, serta program pendukung yaitu TPQ untuk meningkatkan kualitas bacaan dan hafalan peserta didik. Dan tersedia juga pondok pesantren putra di dalam lingkup sekolah tetapi jumlah santri mengalami penurunan paska pandemi.

---

<sup>67</sup> Dedi Damhudi dan Khumairoh Luthfia Silvi, "wawancara Kepala Sekolah dan Guru Tahfidz" 29 Januari 2026

### 3. Evaluasi dan Penguatan Karakter Religius

Berdasarkan hasil penelitian, evaluasi program Tahfidz *Morning* dilakukan secara berkala melalui pemantauan kehadiran dan partisipasi peserta didik, penilaian capaian hafalan dengan sesuai standar yang ditentukan, serta pengamatan terhadap perubahan sikap dan pembiasaan ibadah peserta didik. Selain itu, evaluasi dilaksanakan melalui koordinasi rapat internal antar guru agar memastikan program berjalan efektif dan berkelanjutan.

Hal tersebut sesuai yang disampaikan oleh Bapak Dedi Damhudi selaku Kepala Sekolah dalam wawancara menjelaskan bahwa :

Evaluasi program Tahfidz *Morning* dilakukan dengan melihat perkembangan setiap kelompok atau setiap kelas peserta didik, baik dari segi kehadiran maupun keterlibatan mereka dalam kegiatan tahfidz *morning*. Dan juga melalui penilaian tahfidz setiap semester untuk melihat capaian hafalan peserta didik sesuai target. Perkembangan karakter dapat diamati dari perubahan pembiasaan ibadah peserta didik yang awalnya harus diarahkan, namun kemudian mampu melaksanakan kegiatan secara mandiri tanpa harus disuruh. Evaluasi juga dilakukan melalui penilaian hafalan dengan target hafalan, serta pembiasaan guru dalam rapat internal untuk menindaklanjuti capaian program. Jika diperlukan, perkembangan peserta didik juga disampaikan kepada wali murid agar ada dukungan dari rumah.<sup>68</sup>

Sama halnya dengan itu, guru tahfidz yaitu Ibu Khumairoh Luthfia Silvi menyampaikan bahwa :

Peserta didik yang belum mencapai target hafalan akan mendapatkan bimbingan khusus dari guru. Jadi tetap dipantau perkembangannya supaya sesuai dengan target kelasnya. Target hafalan telah di tetapkan setiap semester, penilaian dilakukan melalui lembar hafalan,

---

<sup>68</sup> Dedi Damhudi, "(Kepala Sekolah SMP Muhammadiyah 1 Pati), wawancara" (Kota Pati: wawancara pribadi, 29 Januari 2026).

muroja'ah dan dievaluasi secara berkala. Motivasi peserta didik diberikan kepada kepala sekolah maupun guru melalui arahan, penguatan, dan pemantauan perkembangan hafalan. Selain itu, guru juga memberikan pendampingan secara langsung kepada peserta didik yang mengalami kesulitan dalam menghafal Al-Qur'an agar mereka tetap semangat dan mampu mencapai target yang telah ditentukan.<sup>69</sup>

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa evaluasi Program Tahfidz *Morning* dilakukan secara sistematis dengan memantau perkembangan peserta didik di setiap kelas dan kelompok, mencakup aspek kehadiran, partisipasi, serta pencapaian target hafalan yang telah ditentukan per semester. Proses evaluasi tidak hanya menitikberatkan pada pencapaian hafalan, tetapi juga pada perkembangan karakter religius yang tercermin dari meningkatnya kemandirian peserta didik dalam melaksanakan pembiasaan ibadah. Tindak lanjut evaluasi diwujudkan melalui rapat internal guru, pemberian bimbingan khusus bagi peserta didik yang belum memenuhi target, serta pendampingan dan motivasi secara berkelanjutan dari kepala sekolah dan guru tahfidz agar tujuan program dapat tercapai secara optimal.

Pada tahap evaluasi ini sejalan dengan pendapat Setiawan (2023), bahwa model evaluasi karakter religius yang efektif melibatkan pengamatan langsung terhadap perilaku religius peserta didik dalam kegiatan pembelajaran, pembiasaan harian, dan kegiatan ekstrakurikuler serta melibatkan koordinasi guru dalam rapat internal untuk memastikan

---

<sup>69</sup> Khumairoh Luthfia Silvi, "(Guru Tahfidz SMP Muhammadiyah 1 Pati), wawancara 29 Januari 2026

keberlanjutan dan tindak lanjut pembinaan karakter.<sup>70</sup> Dengan ini, sejalan dengan penelitian ini evaluasi Program Tahfidz *Morning* dilakukan melalui pemantauan kehadiran, capaian hafalan, perubahan sikap, rapat guru, serta bimbingan bagi peserta didik yang belum mencapai target, sehingga perkembangan karakter religius dapat terwujud.

### **C. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Pembentukan Karakter Religius Islami Melalui Program Tahfidz *Morning* di SMP Muhammadiyah 1 Pati Tahun Ajaran 2025/2026**

#### **1. Faktor Pendukung Program Tahfidz *Morning* di SMP Muhammadiyah 1 Pati**

Berdasarkan hasil penelitian, pelaksanaan program Tahfidz *Morning* di SMP Muhammadiyah 1 Pati didukung oleh beberapa faktor yang berkontribusi terhadap kelancaran dan keberlangsungan program.

Pertama, adanya kesadaran peserta didik menjadi faktor utama keberhasilan program. Kepala sekolah menyampaikan bahwa “Tanpa kesadaran dari dalam diri peserta didik, program tidak akan berjalan secara optimal.” Pada tahap awal pelaksanaan, sebagian peserta didik menunjukkan kurang antusias terhadap kegiatan salat dan mengaji rutin di pagi hari. Namun, seiring berjalannya waktu, melalui proses pembiasaan yang konsisten, kegiatan tersebut berubah menjadi rutinitas yang dirasakan

---

<sup>70</sup> Tri Yunianto and Agung Setiawan, “Pengembangan Model Evaluasi Pendidikan Karakter Pendahuluan Yang Bertujuan Membantu Peserta Didik Sebagai Proses Penyadaran , Pencerdasan , Cerdas Sekaligus Baik .,” *Orbith* 19, no. 2 (2023): 160–75, <https://jurnal.polines.ac.id/index.php/orbith/article/download/5000/108885>.

manfaatnya oleh peserta didik. Kesadaran yang tumbuh secara internal ini menjadikan program tidak lagi bersifat paksaan, melainkan menjadi bagian dari karakter religius yang terbentuk secara alami.

Kedua, kerja sama antar guru dan seluruh pihak sekolah juga turut menjadi faktor pendukung yang signifikan. Kepala sekolah menyampaikan bahwa “Faktor pendukung utama adalah kesadaran dan kekompakan guru tanpa kesadaran bersama, program ini tidak akan berjalan maksimal dan saling mendukung dan mengisi dalam pelaksanaan program Tahfidz *Morning*.” Dengan ini menciptakan suasana yang kondusif sehingga pelaksanaan program Tahfidz *Morning* dapat berjalan secara berkelanjutan. Kolaborasi yang baik antar pendidik memperkuat pembinaan, pengawasan, serta keteladanan dalam membentuk karakter religius peserta didik.

Ketiga, pembiasaan yang berkelanjutan menjadi kunci terbentuknya karakter islami. Program Tahfidz *Morning* yang dilaksanakan setiap pagi hari secara rutin menjadikan kegiatan menghafal/membaca Al-Qur’an dan salat sebagai budaya sekolah. Kepala sekolah menjelaskan bahwa “Ketika suatu hari kegiatan tersebut tidak dilaksanakan, muncul respons dari peserta didik yang merasa ada sesuatu yang kurang.” Hal ini menunjukkan bahwa pembiasaan telah berhasil membentuk pola perilaku yang religius melekat pada diri peserta didik.

Keempat, ketersediaan sarana dan prasarana yang memadai turut mendukung pelaksanaan program. Dengan ruang kelas yang kondusif,

mushola sekolah, aula yang disediakan juga untuk kegiatan tahfidz dan tasmi”, serta ketersediaan Al-Qur’an menjadi fasilitas yang menunjang kegiatan tahfidz. Dengan fasilitas yang cukup, proses pembelajaran Tahfidz *Morning* dapat berlangsung secara nyaman dan tertib.

Kelima, terdapat pelaksanaan program di luar jadwal rutin, yaitu kegiatan Qur’an Camp atau perkemahan quran. Hal tersebut disampaikan dalam wawancara oleh kepala sekolah bahwa “tujuannya agar memotivasi peserta didik supaya hafalannya serius atau sungguh-sungguh dengan misal anak ingin camping maka dia harus hafalannya dipenuhi dan giat dalam menghafal agar mebumbuhkan rasa semangat anak dalam menghafal Al-Qur’an”.<sup>71</sup> Kegiatan tersebut dilaksanakan setiap semester dua kali yang pertama tengah semester yang kedua diakhir semester, sebagai bentuk penguatan hafalan dan pembinaan karakter peserta didik. Qur’an Camp ini memberikan suasana yang baru dan lebih intensif dalam menghafal Al-Qur’an sehingga memotivasi peserta didik dalam meningkatkan hasil hafalannya.

Keenam, dukungan dari orang tua secara menyeluruh menjadi faktor penting dalam keberhasilan program. Dalam hal tersebut peserta didik dan guru tahfidz menjelaskan dalam wawancara bahwa “dukungan orang tua sangat berperan penting dalam mendorong peserta didik untuk mengikuti dan menjaga konsistensi hafalan Al-Qur’an dalam pelaksanaan Tahfidz

---

<sup>71</sup> Dedi Damhudi, “(Kepala Sekolah SMP Muhammadiyah 1 Pati), wawancara” (Kota Pati: wawancara pribadi, 7 November 2025).

*Morning*".<sup>72</sup> Orang tua memberikan motivasi, izin serta memberikan dorongan agar peserta didik terus semangat dalam menambah hafalan Al-Qur'an. Dengan ini menunjukkan bahwa keterlibatan orang tua menjadi faktor penting dalam memperkuat keberhasilan peserta didik dalam menjaga hafalan dirumah.

Ketujuh, adanya dukungan dari guru PAI, Guru Tahfidz maupun guru non-PAI turut memberikan motivasi serta arahan terhadap peserta didik. Dalam wawancara Kepala sekolah dan Guru Tahfidz menjelaskan bahwa "Guru memberikan dukungan penuh pada peserta didik agar terus menambah hafalan dan muroja'ah dan menumbuhkan sikap Karakter Religius Islami"<sup>73</sup> Guru tidak hanya berperan sebagai pembimbing, tetapi juga sebagai teladan dalam menanamkan nilai-nilai religius. Dukungan tersebut memperkuat proses pembiasaan serta membantu peserta didik dalam menjaga konsistensi hafalan.

## 2. Faktor Penghambat Program Tahfidz *Morning* di SMP Muhammadiyah 1 Pati

Selain faktor pendukung, berdasarkan hasil penelitian terdapat hambatan dalam pelaksanaan program Tahfidz *Morning*. Pada saat wawancara oleh Kepala Sekolah menjelaskan bahwa :

Hambatan dalam pelaksanaan Program Tahfidz *Morning* lebih banyak ditemukan pada peserta didik kelas VII, terutama terkait kedisiplinan di kelas, yang dinilai sebagai bagian dari proses perkembangan usia.

<sup>72</sup> Khumairoh Luthfia Silvi dan Rizki, "wawancara Guru Tahfidz dan peserta didik kelas IX, 29 Januari 2026"

<sup>73</sup> Dedi Damhudi dan Khumairoh Luthfia Silvi, "wawancara Kepala Sekolah dan Guru Tahfidz" 29 Januari 2026

Sementara itu, kelas VIII dan IX cenderung lebih tertib dan program berjalan lebih lancar. Kendala lainnya adalah keterbatasan keterlibatan tenaga pendidik, sehingga pelaksanaan program lebih banyak ditangani oleh guru-guru yang konsisten. Untuk mengatasi hal tersebut, sekolah melakukan upaya berupa pengondisian kelas, pemberian perhatian khusus kepada peserta didik yang membutuhkan pendampingan, serta peningkatan koordinasi dan kerja sama antar guru. Adapun penilaian perkembangan karakter dilakukan melalui observasi terhadap sikap dan partisipasi peserta didik dalam kegiatan keagamaan di sekolah.<sup>74</sup>

Hal ini juga disampaikan oleh Guru Tahfidz dalam wawancara menyatakan bahwa :

Perbedaan kemampuan menghafal peserta didik, kurangnya motivasi awal, keterbatasan waktu tahfidz hanya sekitar 20 menit per hari dalam satu kelas ada sekitar 20 peserta didik, jadi tidak semua bisa maju setiap hari, biasanya hanya 7 sampai 10 anak saja., dan beberapa peserta didik membutuhkan bimbingan ekstra. Upaya untuk mengatasi kendala tersebut dengan menggunakan metode belajar bersama. Anak-anak menghafal bersama dulu, lalu maju satu per satu. Anak yang belum maju tetap harus ikut membaca bersama supaya tetap terlatih. Kadang juga saya kelompokkan anak yang belum lancar dengan yang sudah lancar supaya bisa saling membantu.<sup>75</sup>

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa hambatan pelaksanaan Program Tahfidz *Morning* terutama terjadi pada peserta didik kelas VII yang masih dalam tahap penyesuaian, perbedaan kemampuan menghafal peserta didik, serta adanya keterbatasan waktu dan keterlibatan guru dalam program. Meskipun demikian, sekolah berupaya mengatasi kendala tersebut melalui pengondisian kelas, pendampingan khusus bagi peserta didik yang membutuhkan, guru juga menggunakan

---

<sup>74</sup> Dedi Damhudi, “(Kepala Sekolah SMP Muhammadiyah 1 Pati), wawancara” (Kota Pati: wawancara pribadi, 7 November 2025).

<sup>75</sup> Khumairoh Luthfia Silvi dan Rizki, “wawancara Guru Tahfidz dan peserta didik kelas IX, 29 Januari 2026”

metode belajar bersama dan pengelompokan peserta didik serta peningkatan koordinasi antar guru. Perkembangan karakter peserta didik dinilai melalui pengamatan terhadap sikap dan keterlibatan mereka dalam kegiatan keagamaan di sekolah. Dengan ini program tetap berjalan efektif dan mendukung pembentukan Karakter Religius Islami.

Sesuai dengan penelitian Rahimatunnisya, Ikhtiono, dan Angelina (2025), penguatan karakter religius peserta didik melalui pembiasaan praktik keagamaan harian di sekolah terbukti berpengaruh signifikan dalam membentuk sikap religius, kedisiplinan, dan tanggung jawab. Faktor pendukung yang menjadi kunci keberhasilan program meliputi kesadaran peserta didik, kolaborasi guru dan pihak sekolah, serta konsistensi dalam pembiasaan ibadah dan kegiatan keagamaan. Sementara itu, hambatan muncul apabila motivasi awal peserta didik rendah, keterbatasan waktu dan tenaga pendidik, serta perbedaan kemampuan peserta didik dalam mengikuti kegiatan.<sup>76</sup>

---

<sup>76</sup> Rahma Rahimatunnisya, Gunawan Ikhtiono, and Ria Angelina, "Pembentukan Karakter Religius Melalui Praktik Keagamaan Di Sekolah," *Idarah Tarbawiyah: Journal of Management in Islamic Education* 6(5), no. 5 (2025): 529–40, <https://doi.org/10.32832/itjmie.v6i5.20887>.

## **BAB V PENUTUP**

### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian di SMP Muhammadiyah 1 Pati, Program Tahfidz *Morning* berperan penting dalam membentuk Karakter Religius Islami peserta didik. Program ini dilaksanakan secara rutin setiap pagi dan terintegrasi dengan kegiatan ibadah seperti sholat dhuha, membaca Asmaul Husna, dzikir, serta hafalan dan muroja'ah Al-Qur'an. Melalui program ini, terbentuk karakter disiplin, tanggung jawab terhadap target hafalan, sikap sopan santun sesuai adab Islami, serta kebiasaan beribadah yang dilakukan secara konsisten. Dengan demikian, Program Tahfidz *Morning* tidak hanya meningkatkan kemampuan hafalan Al-Qur'an, tetapi juga membiasakan peserta didik untuk menerapkan nilai-nilai religius dalam kehidupan sehari-hari.

Program Tahfidz *Morning* dilaksanakan secara terstruktur setiap pagi sebelum pembelajaran di mulai sebagai upaya memperkuat kemampuan hafalan dan karakter religius peserta didik. Program ini meliputi sholat dhuha, dzikir, doa, serta kegiatan hafalan dan muroja'ah Al-Qur'an dengan pendampingan guru tahfidz. Evaluasi dilakukan melalui pemantauan kehadiran, pencapaian target hafalan, dan perubahan sikap ibadah peserta didik. Secara keseluruhan, program ini berkontribusi dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an sekaligus membentuk karakter religius, disiplin, dan tanggung jawab peserta didik.

Faktor pendukung Program Tahfidz *Morning* meliputi kesadaran peserta didik, kerja sama antar guru, pembiasaan yang konsisten, dukungan sarana prasarana, adanya program pendukung seperti Qur'an Camp, serta dukungan orang tua dan guru dalam memberikan motivasi dan pendampingan. Adapun faktor penghambat terutama terdapat pada peserta didik kelas VII yang masih dalam tahap penyesuaian kedisiplinan serta keterbatasan keterlibatan sebagian guru. Namun, sekolah berupaya mengatasi kendala tersebut melalui pengondisian kelas, pendampingan khusus, dan peningkatan koordinasi antar guru.

Dapat disimpulkan bahwa Program Tahfidz *Morning* berperan penting dalam membentuk Karakter Religius Islami peserta didik. Program ini tidak hanya meningkatkan hafalan Al-Qur'an, tetapi juga menumbuhkan sikap disiplin, tanggung jawab, dan kebiasaan beribadah secara konsisten. Keberhasilannya didukung dari kerja sama guru, dukungan orang tua, dan pembiasaan rutin, meskipun masih terdapat hambatan pada peserta didik kelas VII yang sedang beradaptasi. Namun, secara umum program ini efektif dalam membentuk karakter religius peserta didik.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut :

1. Bagi pihak sekolah, diharapkan dapat terus mempertahankan dan mengembangkan program Tahfidz *Morning* sebagai program unggulan dalam pembentukan karakter religius peserta didik. Selain

itu, perlu dilakukan evaluasi secara sistematis agar pelaksanaan program Tahfidz *Morning* semakin efektif dan sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

2. Bagi guru Tahfidz dan guru Pai, Guru diharapkan meningkatkan variasi metode pembelajaran tahfidz agar peserta didik lebih termotivasi dan tidak merasa jenuh. Dan guru juga perlu untuk terus memberikan keteladanan, sikap, perilaku religius serta memotivasi peserta didik agar terus semangat dan terjaga hafalannya.
3. Bagi peserta didik, diharapkan dapat mengikuti program Tahfidz *Morning* dengan penuh kesadaran dan istiqamah, mengamankan nilai-nilai religius dalam kehidupan sehari-hari, baik rumah maupun di lingkungan sekolah.
4. Bagi orang tua, diharapkan memberikan dukungan penuh dan pendampingan kepada anak dalam menjaga hafalannya serta membiasakan perilaku religius di lingkungan keluarga, sehingga pembentukan karakter religius dapat berlangsung secara berkelanjutan.
5. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan untuk mengkaji aspek lain yang berkaitan dengan program tahfidz, seperti dampaknya pada perkembangan akademik atau sosial peserta didik, serta menggunakan pendekatan metodologis yang berbeda agar diperoleh hasil penelitian yang lebih menyeluruh.

## DAFTAR PUSTAKA

- Suryosubrata B., Beberapa Aspek Dasar Kependidikan (Jakarta: Bina Aksara, 1983),h.26 <https://balaiyanpus.jogjaprovo.go.id/opac/detail-opac?id=80028>
- Penerapan Pendidikan Berkarakter Di Sekolah Menengah, accessed March 16, 2020, <http://www.unwaha.ac.id/artikel/penerapan-pendidikan-menengah/education/index.html>
- Heri Gunawan, Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi, (Bandung:Penerbit Alfabeta, 2012), hal.3-  
<https://repository.iainpare.ac.id/id/eprint/5289/1/Pendidikan%20Karakter.pdf>
- Endah Sulistyowati, Implementasi Kurikulum Pendidikan Karakter, (Yogyakarta: PT Citra Aji Parama, 2012), hal.30  
<http://repo.uinsatu.ac.id/17737/5/BAB%20II.pdf>  
Lingkarjateng.id
- Tjahjono, A. B., Sholeh, M. A., Muflihun, A., Anwar, K., Sholihah, H., Makhshun, T., ... & Athoillah, S. (2023). Pendidikan Agama Islam Dalam Bingkai Budaya Akademik Islami (BUDAI). CV. Zenius Publisher.  
[https://www.google.co.id/search?hl=id&tbo=p&tbm=bks&q=inaut hor:%22Sarjuni%22](https://www.google.co.id/search?hl=id&tbo=p&tbm=bks&q=inaut+hor:%22Sarjuni%22)
- Daulay, H. P., Dahlan, Z., Wibowo, G., & Lubis, J. I. (2020). Visi, misi, tujuan dan fungsi pendidikan Islam. Jurnal Ilmiah Al-Hadi, 6(1), 136-150.  
<https://share.google/HwEpKrX2pW6BmcVqb>
- Firmansyah, M. I. (2019). Pendidikan Agama Islam: pengertian, tujuan, dasar, dan fungsi. Taklim: Jurnal Pendidikan Agama Islam, 17(2), 79-90.  
<https://jurnal.stikesibnusina.ac.id/index.php/Intellektika/article/download/1520/1726/6851>
- Kementerian Hukum, H. A. M. (2015). PP Nomor 55 Tahun 2007.  
<https://peraturan.bpk.go.id/Download/37903/PP%2055%20Tahun%202007.pdf>
- Pratama, A. R., Aprison, W., Wati, S., Iswantir, M., & Irsyad, W. (2024). Pengaruh mind mapping terhadap berpikir kritis dan hasil belajar siswa. Jurnal Bimbingan dan Konseling Ar-Rahman, 10(1), 158-170.  
[https://www.researchgate.net/publication/389015749\\_Pengaruh\\_Mind\\_Mapping\\_terhadap\\_Kemampuan\\_Pemahaman\\_Baca\\_Siswa\\_di\\_SDMI/fulltext/67b041e4461fb56424db8a91/Pengaruh-Mind-Mapping-terhadap-Kemampuan-Pemahaman-Baca-Siswa-di-SDMI.pdf](https://www.researchgate.net/publication/389015749_Pengaruh_Mind_Mapping_terhadap_Kemampuan_Pemahaman_Baca_Siswa_di_SDMI/fulltext/67b041e4461fb56424db8a91/Pengaruh-Mind-Mapping-terhadap-Kemampuan-Pemahaman-Baca-Siswa-di-SDMI.pdf)
- Fitriani. (2022). Implementasi kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dalam pembentukan karakter religius peserta didik di Madrasah Tsanawiyah. Jurnal Basicedu, 6(3), 2.  
[https://www.researchgate.net/publication/360786705\\_Implementasi\\_Kegiatan\\_Ekstrakurikuler\\_Keagamaan\\_dalam\\_Pembentukan\\_Karakter\\_Religius\\_Peserta\\_Didik\\_di\\_Madrasah\\_Tsanawiyah](https://www.researchgate.net/publication/360786705_Implementasi_Kegiatan_Ekstrakurikuler_Keagamaan_dalam_Pembentukan_Karakter_Religius_Peserta_Didik_di_Madrasah_Tsanawiyah)

- Khotimah, K. (2017). Model manajemen pendidikan karakter religius di SDIT Qurrota A'Yun Ponorogo. *Muslim Heritage*, 1(2), 371-388  
<https://jurnal.iainponorogo.ac.id/index.php/muslimheritage/article/view/605>
- Heri, G. (2012). Pendidikan karakter konsep dan implementasi. Bandung: Alfabeta, 7, 31.  
[https://digilib.uinsgd.ac.id/69084/1/Pendidikan\\_Karakter-Heri%20Gunawan.pdf](https://digilib.uinsgd.ac.id/69084/1/Pendidikan_Karakter-Heri%20Gunawan.pdf)
- Cahyani, N. D., Luthfiah, R., Apriliyanti, V., & Munawir, M. (2024). Implementasi Pendidikan Agama Islam Dalam Penanaman Budaya Religius Untuk Meningkatkan Pembentukan Karakteristik Islami. *Mimbar Kampus: Jurnal Pendidikan dan Agama Islam*, 23(1), 477- 493.  
<https://journal.laaroiba.com/index.php/mk/article/view/5383>
- Departemen Agama, R. I. (2005). Panduan Kegiatan Ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam. Jakarta: Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam  
[https://etheses.iainkediri.ac.id/12067/3/932105309\\_bab02.pdf](https://etheses.iainkediri.ac.id/12067/3/932105309_bab02.pdf)
- Abdul Mujib, Kepribadian Dalam Psikologi Islam, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007), hal. 222  
[https://books.google.com/books/about/Kepribadian\\_dalam\\_psikologi\\_Islam.html?hl=id&id=PcllNAAACAAJ](https://books.google.com/books/about/Kepribadian_dalam_psikologi_Islam.html?hl=id&id=PcllNAAACAAJ)
- Wiwi Alawiyah Wahid, Cara Cepat Bisa Menghafal Al-Qur'an, (Yogyakarta: Diva Press, 2012), hal.41. <https://lib.atim.ac.id/opac/detail-opac?id=11428>
- Hatapayo, S. H., Dina, L. N. A. B., & Cahyanto, B. (2023). Pembentukan Karakter Religius Siswa Melalui Tahfidzul Qur'an Di MIN 4 Maluku Tengah JPMI: *Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 5(1), 1-11.  
<https://jim.unisma.ac.id/index.php/JPMI/article/view/19540/0>
- Nurhadi, M. (2015). Pembentukan Karakter Religius Melalui Tahfidzul Qur'an: Studi Kasus di MI Yusuf Abdussatar Kediri Lombok Barat (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim)  
<http://etheses.uin-malang.ac.id/10314/1/13760040.pdf>
- Qomariyah, U. (2017). Pembentukan Karakter Religius Siswa Melalui Internalisasi Nilai Program Tahfidz Di Boarding School MAN Godean Yogyakarta (Doctoral dissertation, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta).  
[https://digilib.uin\\_suka.ac.id/26921/1/13410080\\_BAB-I\\_IV-atau-V\\_DAFTAR-PUSTAKA.pdf](https://digilib.uin_suka.ac.id/26921/1/13410080_BAB-I_IV-atau-V_DAFTAR-PUSTAKA.pdf)
- Khoirunnisa, A., Fauzan, F., Rahmi, U., & Alimir, A. (2024). Penanaman Karakter Religius Melalui Program Tahfidz di MTsN 1 Lima Puluh Kota. *Akhlak: Jurnal Pendidikan Agama Islam dan Filsafat*, 1(4), 205-216.  
<https://ejournal.aripafi.or.id/index.php/Akhlak/article/download/113/146/573>
- Mukmin, A. A., Amaluddin, M. R., & Ismail, N. (2023). Membentuk Karakter Religius Siswa Melalui Program Tahfidz Al-Qur'an Di MI Al-Hijriyah Karya Mulya Kota Prabumuli. *Risalah Jurnal Pendidikan dan Studi Islam*, 9(3), 1387-1396. <https://ejurnal.unisda.ac.id/index.php/AJER/article/view/8841>

- Hatapayo, S. H., Dina, L. N. A. B., & Cahyanto, B. (2023). Pembentukan Karakter Religius Siswa Melalui Tahfidzul Qur'an Di MIN 4 Maluku Tengah JPMI: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah, 5(1), 1-11. <https://jim.unisma.ac.id/index.php/JPMI/article/view/19540/0>
- Nurhadi, M. (2015). Pembentukan Karakter Religius Melalui Tahfidzul Qur'an: Studi Kasus di MI Yusuf Abdussatar Kediri Lombok Barat (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim). <http://etheses.uin-malang.ac.id/10314/1/13760040.pdf>
- Qomariyah, U. (2017). Pembentukan Karakter Religius Siswa Melalui Internalisasi Nilai Program Tahfidz Di Boarding School MAN Godean Ygyakarta (Doctoral dissertation, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta). [https://digilib.uin-suka.ac.id/26921/1/13410080\\_BAB-I\\_IV-atau-V\\_DAFTAR-PUSTAKA.pdf](https://digilib.uin-suka.ac.id/26921/1/13410080_BAB-I_IV-atau-V_DAFTAR-PUSTAKA.pdf)
- Khoirunnisa, A., Fauzan, F., Rahmi, U., & Alimir, A. (2024). Penanaman Karakter Religius Melalui Program Tahfidz di MTsN 1 Lima Puluh Kota. Akhlak: Jurnal Pendidikan Agama Islam dan Filsafat, 1(4), 205-216. <https://ejournal.aripafi.or.id/index.php/Akhlak/article/download/113/146/573>
- Mukmin, A. A., Amaluddin, M. R., & Ismail, N. (2023). Membentuk Karakter Religius Siswa Melalui Program Tahfidz Al-Qur'an Di MI Al-Hijriyah Karya Mulya Kota Prabumuli. Risalah Jurnal Pendidikan dan Studi Islam, 9(3), 1387-1396. <https://ojs.jaanur.com/index.php/kje/article/view/15>
- Nata, A. (2010). Ilmu pendidikan Islam. Jakarta: Kencana Prenada Media Group. <https://repository.unpas.ac.id/39201/9/Daftar%20Pustaka.pdf>
- Daradjat, Z. (2008). Ilmu pendidikan Islam. Jakarta: Bumi Aksara. <https://repository.penerbiteurka.com/media/publications/567220-ilmu-pendidikan-islam-membentuk-guru-ber-950debc.pdf>
- 77
- Dr, P. (2008). Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. CV. Alfabeta, Bandung, 25. <https://share.google/SFmZ4seVUYe6ZatxT>
- 78
- 79
- Dedi Damhudi, "(Kepala Sekolah SMP Muhammadiyah 1 Pati), wawancara" (Kota Pati: wawancara pribadi, 29 Januari 2026).
- Khumairoh Luthfia Silvi dan Rizki, "wawancara Guru Tahfidz dan peserta didik kelas IX, 29 Januari 2026"

<sup>77</sup> Prof. Dr. Sugiyono, Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D, 2020, [https://digilib.stekom.ac.id/assets/dokumen/ebook/feb\\_35efe6a47227d6031a75569c2f3f39d44fe2db43\\_1652079047.pdf](https://digilib.stekom.ac.id/assets/dokumen/ebook/feb_35efe6a47227d6031a75569c2f3f39d44fe2db43_1652079047.pdf).

<sup>78</sup> Sirajuddin Saleh, Mengenal Penelitian Kualitatif: Panduan Bagi Peneliti Pemula, Ed. Oleh Sulmiah, Agma (Anggota Ikapi No 054/Ssl/2023) (Sulawesi Selatan, 2023), [https://eprints.unm.ac.id/33391/1/Buku Referensi Mengenal Penelitian Kualitatif.pdf](https://eprints.unm.ac.id/33391/1/Buku%20Referensi%20Mengenal%20Penelitian%20Kualitatif.pdf).

<sup>79</sup> Prof. Dr. Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*.

- Jauhari, M. K. H., Mustari, M., Kurniawansyah, E., & Sawaludin, S. (2024). Upaya Sekolah dalam Menumbuhkembangkan Karakter Disiplin Siswa di SMP Negeri 24 Mataram. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 9(2), 756-762. <https://eprints.unram.ac.id/45779/>
- Farid, F., & Aziz, R. (2023). Pengembangan karakter tanggung jawab siswa melalui penguatan aktivitas guru di dalam kelas. *Jurnal pendidikan karakter*, 14(2), 114-121. <https://journal.uny.ac.id/index.php/jpka/article/download/57985/pdf/192414>
- Al'Iffah, A., & Subando, J. (2025). Strategi inkulkasi guru PAI dalam pembentukan sikap sopan santun pada siswa di sekolah menengah pertama. *Al-Liqo: Jurnal Pendidikan Islam*, 10(2), 308-323. <https://ejournal.staitbh.ac.id/al-liqo/article/view/3247>
- Wijayanti, L. (2025). Pembentukan Karakter Religius Siswa MI Melalui Pembiasaan Ibadah Harian: Studi Efektivitas. *Jurnal Madrasah Ibtidaiyah*, 2(1). <https://jim.unisma.ac.id/index.php/JPMI/article/view/27130>
- Sasmita, N. R., & Hafidz, H. (2023). Penanaman nilai karakter religius dengan pembiasaan. *Jurnal PAI Raden Fatah*, 5(4), 753-769. <https://jurnal.radenfatah.ac.id/index.php/pairf/article/download/19786/6222>
- Setiawan, T. Y. A. (2023). Pengembangan model evaluasi pendidikan karakter religius di SMP Kabupaten Demak. *Orbith: Majalah Ilmiah Pengembangan Rekayasa dan Sosial*, 19(2), 160-175. <https://jurnal.polines.ac.id/index.php/orbith/article/download/5000/108885>

